



PENGARUH *PROFITABILITY*, *TANGIBLE ASSET*, DAN *CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

SIFFANI KHASANAH

NPM : 4117500181

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



PENGARUH *PROFITABILITY*, *TANGIBLE ASSET*, DAN *CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

SIFFANI KHASANAH

NPM : 4117500181

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



**PENGARUH PROFITABILITY, TANGIBLE ASSET, DAN CAPITAL
EXPENDITURE TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh:

SIFFANI KHASANAH

NPM : 4117500181

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 17 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Niken Wahyu Cahyaningtyas, SE,MM
NIDN.0604097701

Dosen Pembimbing II

Ira Maya Hapsari, SE, M.Si
NIDN.0629107701



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., AK, C.A.
NIDN.0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siffani Khasanah
NPM : 4117500181
Judul : Pengaruh *Profitability, Tangible Asset, Dan Capital Expenditure*,
Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Farmasi Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2015-2019.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan
pada:

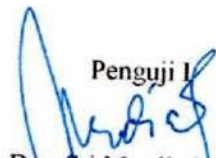
Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr. Gunistivo, SE, M.Si
NIDN. 0018056201

Penguji I



Dra. Sri Murdiati, M.Si
NIDN. 0609096501

Penguji II



Ira Maya Hapsari, SE, M.Si
NIDN.0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE, MM, Ak, C.A.
NIDN 0628117502

MOTTO

“You get in life what you have the courage to ask for”

(“Dalam hidup kamu mendapatkan apa yang berani kamu minta”)

(Oprah Winfrey)

Keberanian kamu untuk mengungkapkan apa yang kamu mau dan kamu anggap penting, itu yang kamu akan dapatkan dalam hidup, kita hidup cuma satu kali.

Jadi kalau kita mau dapat sesuatu, mau mengubah sesuatu, mau membangun sesuatu, mau dimengerti, pilihannya Cuma satu yaitu “BERANI BICARA”

(Najwa Sihab Said)

Dia yang tidak cukup berani untuk mengambil resiko, tidak akan mendapatkan apa-apa dalam hidupnya (Penulis).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya sederhana oleh penulis dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Rukun Santoso dan Ibu Musriyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan semangat untuk tetap melakukan yang terbaik.
2. Kakak ku Ikhwan Maulana, yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang.
3. Sahabat seperjuanganku Lala, Dessy, Wiwin, Desti, Ananda, Amel, Echa, dan Rani yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, memberikan kebahagiaan selama kuliah empat tahun dan menjadikan masa kuliahku lebih bermakna.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen 8D.
5. Teman-teman Kost Ardi yang sudah menemani dan menghibur saya selama ini (Dina, Dinda, Ikha, dan Indri).
6. Semua pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan karya sederhana ini.
7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
8. Almamaterku tercinta Universitas Pancasakti Tegal

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan atas segala hal yang kalian lakukan. Aamiin.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siffani Khasanah

Npm : 4117500181

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, Juli 2021
Yang Menyatakan,



Siffani Khasanah
4117500181

ABSTRAK

Siffani Khasanah, 2021, Pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis sekarang ini menuntut para pelaku bisnis untuk tetap dapat bersaing dalam menjalankan bisnisnya maupun dalam mempertahankan eksistensinya di pasar, sehingga diperlukan strategi yang tepat khususnya dalam pengelolaan kas. Ketersediaan kas ini sangat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Kas yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dengan baik dan benar agar dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan kas yang baik dan benar, suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*, 2) untuk menganalisis pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding*, 3) untuk menganalisis pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*, 4) untuk menganalisis pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh*. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Profitability* terhadap *Cash Holding*, 2) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding*, 3) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*, 4) terdapat pengaruh yang signifikan *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari alfa 0,05.

Kata kunci: *Profitability*, *Tangible Asset*, *Capital Expenditure*, dan *Cash Holding*.

ABSTRACT

Siffani Khasanah, 2021, *The Effect of Profitability, Tangible Asset, and Capital Expenditure on Cash Holding in Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

The tight competition in today's business world requires business people to remain competitive in running their business and in maintaining their existence in the market, so that the right strategy is needed, especially in cash management. This cash availability greatly affects the company's liquidity level. Cash owned by the company must be managed properly and correctly so that it can be used for the benefit of the company. Without good and correct cash management, a company will have difficulty in carrying out daily company operations.

This study aims 1) to analyze the effect of Profitability on Cash Holding, 2) to analyze the effect of Tangible Asset on Cash Holding, 3) to analyze the effect of Capital Expenditure on Cash Holding, 4) to analyze the effect of Profitability, Tangible Asset, and Capital Expenditure on Cash. Holding.

This study uses quantitative methods. The study population was all Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples used in the study were 10 companies that were taken using the Saturated Sampling method. The analytical tool in this study uses multiple linear regression analysis.

The conclusions of this study are 1) there is a positive and significant effect of Profitability on Cash Holding, 2) there is a negative and insignificant effect of Tangible Asset on Cash Holding, 3) there is a positive and insignificant effect of Capital Expenditure on Cash Holding, 4) there is an effect that significant Profitability, Tangible Assets, and Capital Expenditure on Cash Holding in Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This is evidenced by the significance value of 0.011 which is smaller than alpha 0.05.

Keywords: *Profitability, Tangible Assets, Capital Expenditure, and Cash Holding.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua limpahan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitability, Tangible Asset, Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E.,M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Niken Wahyu Cahyaningtyas, SE,MM., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
4. Ira Maya Hapsari, SE,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi penulis.

5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Penulis menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juni 2021

Penulis,



Siffani Khasanah
4117500181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSESETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13

A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Trade-Off Theory</i>	13
2. <i>Pecking Order Theory</i>	12
3. <i>Cash Holding</i>	13
4. <i>Profitability</i>	18
5. <i>Tangible Asset</i>	21
6. <i>Capital Expenditure</i>	25
B. Studi Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	35
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	35
2. Pengaruh <i>Tangible Asset</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	35
3. Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	36
D. Perumusan Hipotesis	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pemilihan Metode	40
B. Teknik Pengambilan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	41
1. Variabel Dependen (Terikat).....	42
2. Variabel Independen (Bebas)	42
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknik Pengolahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Pengujian Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Linear Berganda	50
4. Pengujian Hipotesis	51
5. Analisis Koefisien Determinasi	56
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Objek Penelitian	57
1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	57
2. Deskripsi Perusahaan Sampel	62
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
B. Deskripsi Data Penelitian	73
1. Analisis Statistik Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	82
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
4. Analisis Koefisien Determinasi	94
C. Pembahasan	95
1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	95
2. Pengaruh <i>Tangible Asset</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	97
3. Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	98

4. Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Tangible Asset</i> , dan <i>Capital Expenditure</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	99
BAB V.....	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
C. Keterbatasan Peneliti.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Studi Penelitian Terdahulu	31
2 Daftar Sampel Perusahaan.....	41
3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	45
4 Uji Autokorelasi.....	50
5 Analisis Statistik Deskriptif.....	73
6 Nilai Hasil <i>Profitability</i>	74
7 Nilai Hasil <i>Tangible Asset</i>	76
8 Nilai Hasil <i>Capital Expenditure</i>	78
9 Nilai Hasil <i>Cash Holding</i>	80
10 Uji Normalitas.....	85
11 Uji Multikolonieritas	86
12 Uji Autokorelasi.....	89
13 Uji Regresi Linier Berganda.....	90
14 Uji Persial t	92
15 Uji Simultan F.....	93
16 Koefisien Determinasi.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Fenomena Bisnis	3
2 Kerangka Pemikiran Konseptual	37
3 Kurva Uji Simultan F	52
4 Kurva Uji Persial t.....	54
5 <i>Profitability</i>	75
6 <i>Tangible Asset</i>	77
7 <i>Capital Expenditure</i>	79
8 <i>Cash Holding</i>	81
9 Hasil SPSS Uji Normalitas	83
10 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 <i>Profitability</i>	107
2 <i>Tangible Asset</i>	109
3 <i>Capital Expenditure</i>	111
4 <i>Cash Holding</i>	113
5 <i>Output SPSS Uji Statistik Deskriptif</i>	115
6 <i>Output SPSS Uji Asumsi Klasik</i>	118
7 <i>Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda</i>	119
8 <i>Output SPSS Uji Koefisien Determinasi</i>	122
9 <i>Tabel Durbin Watson</i>	124
10 <i>Tabel F</i>	125
11 <i>Tabel t</i>	126

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis sekarang ini menuntut para pelaku bisnis untuk tetap dapat bersaing dalam menjalankan bisnisnya maupun dalam mempertahankan eksistensinya di pasar, sehingga diperlukan strategi yang tepat khususnya dalam pengelolaan kas. Ketersediaan kas ini sangat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Kas yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dengan baik dan benar agar dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan kas yang baik dan benar, suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasional perusahaan sehari-hari.

Seperti halnya situasi yang tengah terjadi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini yaitu pandemi dari virus Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar. Dengan kondisi yang terjadi saat ini melumpuhkan aktivitas dan kegiatan, mulai dari bisnis, ekonomi, pendidikan, dan masih banyak lainnya. Hal ini terjadi karena himbuan dari pemerintah yang harus dilakukan untuk semua aktivitas seperti bekerja, belajar, olahraga, dan lainnya agar dilakukan dirumah saja. Guna untuk mengurangi rantai penularan penyebaran virus Covid-19.

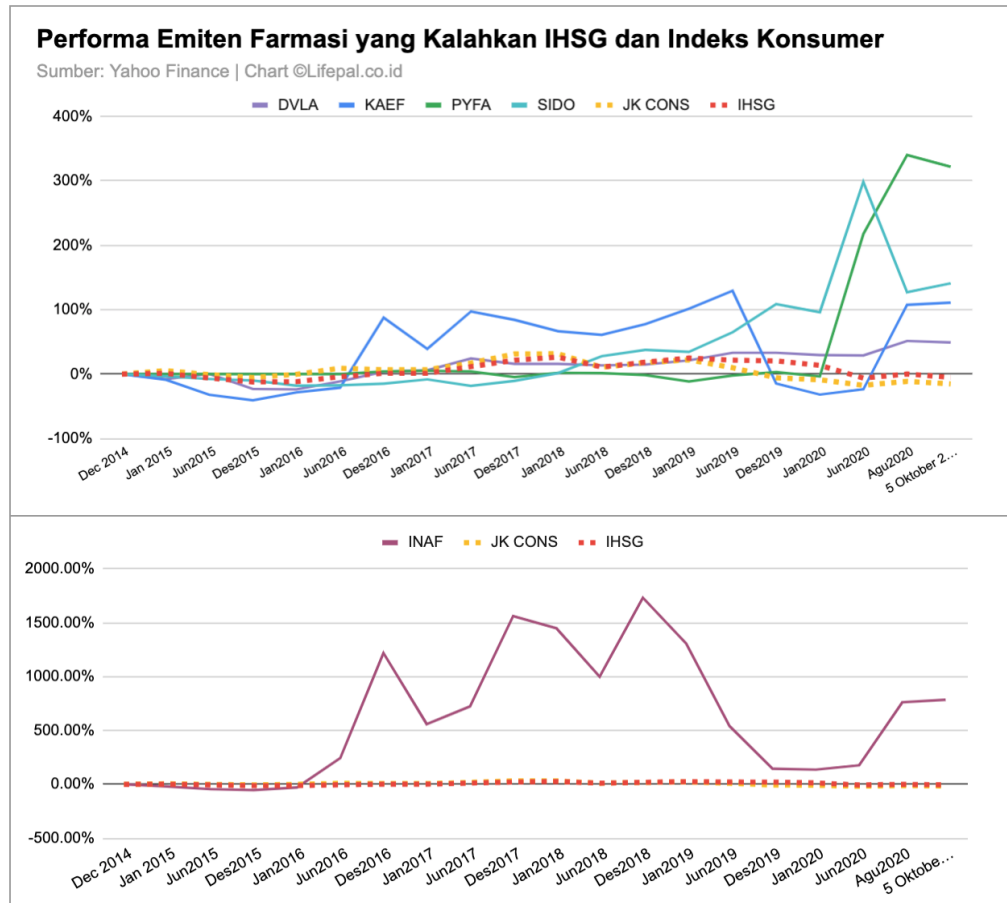
Begitu juga kebutuhan dan permintaan akan obat-obatan, suplemen tubuh, dan perlengkapan kesehatan yang menjadi produk dari beberapa

perusahaan farmasi tersebut meningkat. Oleh karena itu, wajar jika sentimen pasar akan saham perusahaan farmasi melonjak naik. Bagi kita yang ingin berinvestasi saham, perusahaan farmasi bisa menjadi pilihan saham untuk dibeli.

Tidak terkecuali dampak yang terjadi pada pasar modal atau investasi saham. Hampir semua sektor perusahaan terkena dampak pandemi ini yang menyebabkan saham melemah. Dengan ditemukannya oleh Riset Lifepal.co.id menyatakan bahwa, meskipun menurut data BPS tersebut terjadi penurunan pertumbuhan pada sektor jasa kesehatan, nyatanya ada emiten-emiten farmasi dan rumah sakit yang pergerakan harga sahamnya masih di atas performa indeks konsumen dan indeks perdagangan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebaliknya, ada pula yang performanya di bawah performa kedua indeks tersebut.

Sebagai informasi, emiten-emiten saham farmasi berada di lingkup indeks konsumen, sedangkan emiten-emiten saham rumah sakit tergolong pada indeks perdagangan. Adapun 5 emiten farmasi yang mengalahkan IHSG dan indeks konsumen diantaranya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Grafik 1
Gambar Fenomena Bisnis



Sumber: [Yahoo Finance|chart@Lifepal.co.id](https://chart.lifepal.co.id)

Data kinerja di atas menunjukkan ada lima emiten Farmasi yang kinerjanya sanggup mengalahkan kinerja Indeks Konsumer. Mereka adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Indofarma Tbk.

Ada juga data kinerja di atas menunjukkan tiga emiten Farmasi yang kinerjanya kalah dengan IHSG. Mereka adalah PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Tetapi hanya PT Kalbe

Farma Tbk yang kinerjanya sedikit diatas Indeks Konsumer namun kinerjanya masih kalah dengan IHSG.

Berdasarkan laporan keuangan DVLA, tercatat adanya kerugian 2 dua tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2016 dan pada tahun setelahnya mulai dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan dan mengalahkan performa IHSG dan indeks konsumer yaitu sebesar 40%. Pada laporan keuangan KAEF, tercatat adanya gejolak naik turun dan juga kerugian lumayan besar dalam dua pergerakan yaitu pada tahun 2015 sampai 2016 dan pada juni 2019 sampai juni 2020 mengalami penurunan yang sama dibawah rata-rata yaitu -30%, namun pada juni 2020 keatas mengalami kenaikan yang bagus yaitu sebesar 110%. Pada laporan keuangan PYFA, tercatat adanya pergerakan yang stagnan kemudian melonjak dengan pesat, lonjakan tersebut dimulai pada akhir desember tahun 2019-2020 dengan kenaikan tertinggi yaitu sebesar 330%. Dan pada laporan keuangan SIDO adanya kenaikan performa yang bagus pada januari 2020 naik sebesar 300% kemudian mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan pada pertengahan juni 2020 dengan penurunan sebesar 120%, itu dianggap masih untung karena belum sampai mengalami penurunan dibawah rata-rata.

Kemudian berdasarkan laporan keuangan INAF, tercatat adanya kerugian terus menerus pada kuartal 2 dari tahun 2015 - 2020 kecuali pada tahun 2018. Pada Triwulan II 2020, Penjualan INAF tercatat sebesar 447,29 Miliar Rupiah tapi mencatat kerugian komprehensif sebesar -4,66

Miliar rupiah. Terlihat dari grafik di atas pula, pergerakan harga INAF berada jauh di atas IHSG dan indeks konsumen. Dari Desember 2014 sampai Agustus 2020, INAF mengalami kenaikan harga sebesar kurang lebih 761,97%. Sedangkan indeks konsumen memiliki penurunan sebesar -11,25%. Sedangkan IHSG hanya memiliki kenaikan sebesar 0,21% pada Agustus 2020 dari Desember 2014. Tapi jika ditarik dari Desember 2014 sampai 5 Oktober 2020, INAF mengalami kenaikan sebesar 784,51%. Sedangkan Indeks Konsumer jika ditarik dari Desember 2014 sampai 5 Oktober 2020 memiliki penurunan sebesar -15%. Sedangkan IHSG hanya mengalami penurunan sebesar -5% pada 5 Oktober 2020 dari Desember 2014.

Likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan *Cash Holding*. *Cash Holding* itu sendiri ialah uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, karena kas paling mudah berpindah tangan (Putrato, 2017). Setiap perusahaan yang melakukan *cash holding* dapat memperoleh beberapa *benefit* terutama bagi manajer keuangan yang mengelola uang kas dan likuiditas perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban yang kurang dari satu tahun) dan tidak mengalami *cash shortfall*. Menurut kasmir (2010), dampak negatif dari menyimpan kas dengan jumlah berlebih yaitu akan menimbulkan risiko seperti turunnya nilai tukar uang tersebut. Posisi kas pada neraca yaitu digabung dengan *cash equivalent*, dimana *cash equivalent* menurut Keiso,

et all (2010) ialah harta milik perusahaan yang sifatnya mudah diubah dalam bentuk lain dalam jumlah yang diketahui tanpa harus menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Cash Holding sangat penting untuk perkembangan perusahaan farmasi karena dapat dijadikan tolok ukur untuk menggambarkan performa keuangan perusahaan farmasi. *Cash Holding* pada perusahaan Pyridam Farma Tbk mengalami naik turun selama lima tahun terakhir ini, mulai pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,0233 atau 2,33%, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,0082 atau 0,82%, pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan yaitu sebesar 0,0024 atau 0,24%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,0104 atau 1,04%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan cukup bagus yaitu sebesar 0,0277 atau 2,77%. *Cash holding* berperan juga untuk mengatasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress yang diakibatkan oleh kerugian yang tidak terduga. Besarnya tingkat kas perusahaan yang berada pada posisi baik dapat mengarahkan uang tunai langsung untuk merencanakan investasi..

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Rasio keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *operating ratio* (Harahap, 2015). Profitability pada perusahaan Darya Varia Laboratona Tbk mengalami kenaikan secara berturut-turut mulai 2015-2017, pada

tahun 2015 yaitu sebesar 0,0027 atau 0,27%, pada tahun 2016 naik sebesar 0,0045 atau 0,45%, pada tahun 2017 naik sebesar 0,0085 atau 0,85%, namun pada tahun selanjutnya 2018-2019 mengalami penurunan secara berturut-turut, pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0016 atau 0,16%, dan pada tahun 2019 turun lagi sebesar 0,0014 atau 0,14%. Seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari penggunaan aset secara maksimal untuk menjalankan perusahaan. Setelah laba tersebut diperoleh, para manajer akan memperhitungkan kembali kegunaan dari laba untuk para pemegang saham atau pengoperasian perusahaan yang akan datang.

Tangible Asset merupakan aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Asset tersebut dapat disewakan kepada orang lain dan dapat digunakan lebih dari satu periode (Kieso, 2011). *Tangible Asset* pada perusahaan Indofarma Tbk mengalami kenaikan secara berturut-turut mulai dari tahun 2015-2018, pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,2598 atau 25%, pada tahun 2016 naik sebesar 0,3081 atau 30%, pada tahun 2017 naik sebesar 0,3185 atau 31%, dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,3444 atau 34%, kemudian pada tahun 2019 menurun 1% yaitu menjadi sebesar 0,3390 atau 33%.

Capital Expenditure merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh aktiva tetap (*fixed asset*), meningkatkan tingkat efisiensi *asset*, menambah kapasitas *asset*, dan menambah masa manfaat *asset* dengan mengeluarkan jumlah biaya yang nilainya cukup material. *Capital Expenditure* merupakan belanja modal dalam bentuk investasi pada *asset* yang

memiliki masa ekonomis yang panjang (Setiawan, 2019). Menurut Jinkar (2013), Perusahaan akan membuat rencana berupa anggaran (*budget*) sebelum melakukan investasi yang besar untuk memastikan kelangsungan pengerjaannya. Sehingga, *capital expenditure* juga disebut alokasi yang direncanakan (dalam *budget*) untuk melakukan pembelian, penggantian ataupun perbaikan pada segala *asset* yang dimiliki perusahaan. *Capital Expenditure* pada perusahaan Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan secara berturut-turut mulai tahun 2015-2017, pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 256.499.925.365, pada tahun 2016 naik sebesar Rp. 495.072.304.243, pada tahun 2017 naik sebesar Rp. 772.532.165.895, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp. 1.587.988.268, dan masih dalam keadaan yang sama sedikit ada peningkatan yaitu 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.139.866.172. (Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah *Tangible Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- d. Untuk menganalisis pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini untuk :

- a. Secara Teoritis

- 1) Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman akademis mengenai teori *Cash Holding* perusahaan.
- 2) Bagi Pembaca, dapat menjadi referensi mengenai teori *Cash Holding* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan investasi saham di suatu perusahaan dengan memperhatikan unsur *Cash Holding* perusahaan.
- 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor dalam pengambilan keputusan mengenai *Cash Holding* yang akan dilakukan perusahaan dengan mempertimbangkan unsur *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang Pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* dengan kajian teori sebagai berikut:

1. Trade-Off Theory

Trade-Off Theory oleh *Modigliani* dan *Miller* (1963) menjelaskan bahwa besarnya cash holding suatu perusahaan harus diatur secara optimal dengan mempertimbangkan antara keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang diperoleh serta kerugian atau biaya (*cost*) yang terjadi karena memegang kas. Kebijakan *cash holding* dapat dikatakan optimal saat perusahaan dapat menyeimbangkan *cost* dan *benefit* yang ditimbulkan karena memegang kas. Menurut Ariana, Hadjaat, dan Yudaruddin (2018), terdapat beberapa keuntungan dari *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Pertama, karena menggunakan kas dalam melakukan pembayaran perusahaan dapat mengurangi atau menghemat biaya yang mungkin terjadi pada saat menggunakan alat pembayaran selain kas. Kedua, dengan memegang kas perusahaan juga dapat mengantisipasi atau mengatasi kejadian tidak terduga yang mungkin terjadi dalam melakukan pembayaran.

Menurut Chireka dan Fakoya (2017) dengan memegang kas atau uang tunai dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan seperti investasi disaat perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal. Sedangkan kerugian yang mungkin terjadi jika melakukan penyimpanan kas adalah munculnya biaya peluang yang terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan peluang investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dengan memutuskan untuk melakukan penahanan kas.

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory oleh Myres & Majluf (1984) menjelaskan *Pecking order theory* mengutamakan pendanaan internal perusahaan dibandingkan eksternal perusahaan. Pada *pecking order theory* perusahaan akan memilih memberikan pendanaan berdasarkan prefensi urutan risiko. Pendanaan diutamakan dari yang tidak berisiko sampai dengan yang berisiko tinggi. *Asymmetry of information* merupakan penyebab lahirnya *Pecking order theory*. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (para pemegang saham atau kreditur) perusahaan merupakan pengertian dari *asymmetry of information*. Pihak internal tentunya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kinerja, prospek dan risiko yang dialami perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Dan pihak eksternal tentu aja lebih banyak memiliki informasi terkait investor dan kreditur yang diperlukan oleh pihak internal.

3. *Cash Holding*

Menurut Ogundipe *et al.* (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang ada atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Setiap perusahaan akan sebisa mungkin berusaha untuk menyediakan kas dalam jumlah yang ideal yang artinya tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit. Jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak akan mengakibatkan turunnya efisiensi karena tertanamnya dana berupa kas yang sebenarnya tidak produktif dan dapat mengganggu likuiditas perusahaan, sedangkan jika kas yang dimiliki perusahaan terlalu sedikit juga akan mengganggu likuiditas perusahaan karena dana yang dimiliki dalam kegiatan operasional dan untuk pembayaran utang jangka pendek juga kurang.

Penentuan tingkat *cash holding* merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan. *Cash holding* dapat digunakan untuk melakukan pembelian saham, dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen, melakukan investasi untuk perusahaan, atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan. Manajer keuangan berperan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal. Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid. Karena

sifatnya yang likuid tersebut, membuat kas memiliki tingkat keuntungan yang paling rendah (Ogundipe Lawrencia Olatunde, 2012).

Menurut Gill dan Shah (2012) *Cash Holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia ditangan untuk diinvestasikan pada asset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor.

Jadi *Cash Holding* merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Kas terdiri dari koin, uang kertas, cek, wesel, dan uang ditangan atau deposito di bank atau sejenisnya. Sedangkan setara kas investasi jangka pendek dan sangat likuid yang tersedia untuk dikonversi ke dalam bentuk kas dan memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Menurut John Maynard Keynes dalam Horne dan Wachiwicz (2012:268) terdapat beberapa motif perusahaan memegang kas, antara lain:

a. Transaction Motive

Menurut teori ini perusahaan menahan kas untuk membiayai berbagai transaksi perusahaan. Apabila perusahaan mudah mendapatkan dana dari pasar modal, *cash holding* tidak diperlukan namun jika tidak, maka perusahaan perlu *cash holding* untuk membiayai berbagai transaksi. Apabila terdapat asimetri informasi dan *agency cost of debt* yang tinggi akan menjadikan sumber

pendanaan eksternal juga akan semakin tinggi yang menyebabkan jumlah *cash holding* juga menjadi semakin besar.

b. Precaution Motive

Menurut teori ini perusahaan memiliki *cash holding* dengan tujuan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan, terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil. Pasar modal akan terpengaruh oleh keadaan ekonomi yang bersifat makro seperti perubahan nilai tukar yang dapat berpengaruh terhadap nilai hutang perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memerlukan *cash holding* untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan buruk perekonomian.

c. Speculation Motive

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan kas untuk berspekulasi mengamati berbagai kesempatan bisnis baru yang dianggap menguntungkan. Perusahaan yang sedang berkembang dapat melakukan akuisisi perusahaan lain sehingga memerlukan kas dalam jumlah besar.

d. Arbitrage Motive

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menahan kas untuk memperoleh keuntungan dari adanya berbagai perbedaan kebijakan antar negara. Perusahaan dapat mengambil dana dari pasar modal asing dengan bunga yang lebih rendah kemudian melalui mekanisme perdagangan dana tersebut ditanamkan pada

pasar modal domestik yang memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi.

3.1 Kas dan Setara Kas

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas dimasa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Dalam pengertian kas ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash Equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas dan setara kas.

Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya (Darminto, 2019).

3.2 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi

liabilitas (kewajiban) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

4. *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Dimana ROA menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan (Al-Najjar, 2013).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015).

Jadi *Profitability* merupakan kebijakan dan keputusan perusahaan serta hubungan antara pendapatan biaya yang didapat dari melaksanakan aktivitas produksi dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Ketersediaan jumlah kas yang optimal bagi perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

Apabila jumlah kas tersebut terlalu banyak, maka akan berdampak pada profit yang bisa didapatkan perusahaan atas setiap peluang investasi yang terlewatkan, namun apabila jumlah terlalu sedikit juga akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dengan tersedianya kas dalam jumlah yang cukup, perusahaan tidak harus mengorbankan kesempatan investasi yang dimilikinya untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menguntungkan lebih mampu memberikan dividen dan mengakumulasi kepemilikan tunai (Al-Najjar, 2013).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi suatu perusahaan. Tujuannya yaitu supaya mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah mengalami penurunan atau mengalami kenaikan sekaligus mencari penyebab dari perubahan tersebut. Hasil dari pengukuran dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam suatu perusahaan selama periode tertentu, apakah mereka telah bekerja secara efektif dan efisien atau tidak.

Dalam penggunaan rasio profitabilitas baik untuk perusahaan yang bersangkutan maupun untuk pihak luar perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Perusahaan dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Perusahaan dapat menilai perbandingan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Perkembangan laba atau keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu dapat dihitung.
- d. Perusahaan dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
- e. Perusahaan dapat mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan untuk proses produksi baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain rasio yang sudah dijelaskan diatas ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu (Kasmir, 2015):

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profit margin untuk mengukur besarnya margin laba atas penjualan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

- b. *Return On Investment (ROI)*

Untuk mengetahui hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dapat menggunakan rasio return on investment.

c. *Return On Equity (ROE)*

Suatu perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri untuk memperoleh besarnya laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan rasio return on equity.

d. Laba per lembar saham

Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi kesejahteraan pemegang saham dapat menggunakan laba per lembar saham.

Analisis profitabilitas mendekomposisi manajemen biaya (*cost manajement*) dan manajemen pendapatan (*revenue manajement*) kedalam kategori beban dan pendapatan yang lebih sempit, sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sumber-sumber laba.

5. *Tangible Asset*

a. Definisi Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*Tangible Fixed Asset*) (Mulyadi, 2001).

Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu, berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), digunakan dalam operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat jangka

panjang, dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah (Jusup, 2014).

Jadi *Tangible Asset* merupakan aset yang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk seperti tanah, bangunan, dan mesin yang tidak mudah habis untuk digunakan, aset tersebut bisa menjadi aset yang bernilai tambah seiring perkembangan zaman.

b. Karakteristik Transaksi Aktiva Tetap

Dalam bukunya (Mulyadi, 2001) menyebutkan bahwa, Transaksi aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aktiva tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aktiva lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar.
- Pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aktiva tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aktiva tetap.
- Pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap perlu dibedakan menjadi dua macam: pengeluaran pendapatan

(*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi terjadinya, sedangkan pengeluaran modal diperlakukan sebagai tambahan harga pokok aktiva tetap dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu merumuskan kebijakan akuntansi untuk membedakan pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap ke dalam dua golongan: pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

c. Penggolongan Aktiva Tetap

Dalam bukunya (Mulyadi, 2001) Aktiva tetap dalam perusahaan manufaktur umumnya digolongkan sebagai berikut:

- Tanah dan perbaikan tanah (*land and land improvement*)
- Gedung dan perbaikan gedung (*building and building improvement*)
- Mesin dan ekuipmen pabrik
- Mebel
- Kendaraan

d. Transaksi Yang Mengubah Aktiva Tetap

Dalam bukunya (Mulyadi, 2001) Transaksi yang bersangkutan dengan aktiva tetap terdiri dari tiga kelompok:

- Transaksi yang mengubah rekening aktiva tetap
- Transaksi yang mengubah rekening akumulasi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan
- Transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

Jenis transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap terdiri dari: transaksi perolehan (pembelian, pembangunan, dan sumbangan), pengeluaran modal, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, dan penjualan.

Jenis transaksi yang mengubah akumulasi depresiasi aktiva tetap terdiri dari: depresiasi, penghentian pemakaian, dan penjualan.

Jenis transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap adalah konsumsi berbagai sumber daya: bahan dan suku cadang, sumber daya manusia, energi, peralatan, dan sumber daya lain untuk kegiatan reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.

e. Manajemen Aktiva Tetap

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan,

memindahkan, dan menghentikan pemakaian aktiva tetap, penggunaan aktiva tetap tidak akan optimum, karena aktiva tetap menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain (Mulyadi, 2001). Wewenang yang dimiliki oleh bagian aktiva tetap adalah:

- a) Menempatkan aktiva tetap ditangan fungsi pemakai aktiva tetap.
- b) Memberikan otorisasi pemindahan aktiva tetap dari fungsi satu ke fungsi lainnya.
- c) Memberikan otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap.
- d) Memberikan otorisasi pengiriman aktiva tetap ke pihak luar untuk keperluan reparasi.

6. *Capital Expenditure*

Capital expenditure adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Keown, 2011).

Dewanto dan Ratnasari (2015), menyatakan *capital expenditure* atau belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan aset atau memperbaharui aset bisnis mereka. *Capital expenditure* membutuhkan kas dalam pendanaanya. Perusahaan

yang memiliki lebih banyak *capital expenditure*, dapat menciptakan lebih banyak aset yang bisa digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang. Dengan demikian, *capital expenditure* merupakan pengurangan bagi *cash holding* perusahaan (Bates, 2009).

Jadi *capital expenditure* merupakan biaya belanja perusahaan yang dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, dan memperpanjang manfaat aset tetap.

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka mengembangkan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Frianto Pandia, 2012). Adapun fungsi modal yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugiankerugian yang tidak dapat diharapkan.
- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- c. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan perusahaan atau kekayaan para pemegang saham.
- d. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:250). Tujuan modal kerja bagi suatu perusahaan yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya apabila modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan itu cukup.
- c. Modal kerja sebagai persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Dengan modal kerja perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangan perusahaan tersebut memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- g. Modal kerja dapat dijadikan pelindung apabila terjadi krisis pada perusahaan akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Dalam melakukan *capital expenditure*, ada beberapa motif yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap yang baru
- Bagi perusahaan yang sedang mengalami perkembangan pesat motif pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap merupakan motif yang sering dijumpai dalam melakukan *capital expenditure*.

b. Pengeluaran untuk penggantian aktiva tetap yang lama

Dalam suatu perusahaan, manajer keuangan secara berkala harus meneliti apakah dengan melakukan penggantian mesin-mesin produksi biaya yang dikeluarkan akan lebih menguntungkan dari pada biaya yang dikeluarkan untuk memelihara mesin-mesin tersebut.

c. Pengeluaran untuk perbaikan atau modernisasi aktiva

Perusahaan akan melakukan modernisasi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang merupakan alternatif dari penggantian aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Cash Holding* ini mengacu pada penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Ezelle Halim & Rosmita Rosyid (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan *Consumer Good Industry*. Menurut uji *Likelihood* dan uji hausman yang digunakan dalam perangkat lunak Eviews 10.0, model ini menggunakan model *random effect*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*, sedangkan variabel Belanja Modal tidak berpengaruh pada *Cash Holding*.

2. Erviana Setia Putri & Tony Sudirgo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Tangible Asset* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*, sedangkan variabel *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.
3. Saul Fernando Simanjuntak & A. Sri Wahyudi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.
4. Stefany Liputri & Liana Susanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews Version 10*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Profitability* dan variabel *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Andre Alwi & Linda Santioso (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan dapat memprediksi *Cash Holding*. Pengujian secara parsial menunjukkan variabel *Profitability* secara positif dan signifikan mempengaruhi *Cash Holding*.

6. Emillo Jason & Viriany (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability* dan *Capital Expenditure* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.
7. Dewi Maya Sari & Ardian (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Holding*.
8. Fany Resti Fauzie, Anita Wijayanti, & Purnama Siddi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*.

Tabel 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelit/ Tahun	Nama Jurnal/No. Volume	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Halim (2020)	Jurnal Multiparadig ma Akuntansi Trumanegara /Vol. 2	Faktor- Faktor Yang Mempeng aruhi <i>Cash Holding</i> Perusahaa n <i>Consumer Goods Industry</i>	Bahwa variabel Profitabilit as berpengar uh positif terhadap <i>Cash Holding</i> , sedangkan Belanja Modal tidak berpengar uh terhadap <i>Cash Holding</i> .	Persamaan: Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan <i>Capital Expenditure</i> , serta variabel dependen (Y) yang sama yaitu <i>Cash Holding</i> . Perbedaan: -Dalam penelitian ini tidak adanya variabel <i>Tangible Asset</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda. -Penelitian ini menggunakan metode analisis model <i>random effect</i> .
2.	Putri (2020)	Jurnal Multiparadig ma Akuntansi Trumanegara /Vol. 2	Faktor- Faktor Yang Mempeng aruhi <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaa n Manufaktu r	Bahwa variabel <i>Tangible Asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Cash Holding</i> , sedangkan variabel <i>Profitabili ty</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i> ,	Persamaan: -Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Tangible Asset</i> dan <i>Profitability</i> ,serta variabel dependen (Y) yang sama. -Menggunakan metode penelitian yang sama juga yaitu uji statistik deskriptif. Perbedaan: -Tidak adanya variabel <i>Capital Expenditure</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda.

					-Penelitian ini menggunakan metode lain juga yang membedakan yaitu uji pemilihan model meliputi uji <i>chow</i> dan uji <i>hausman</i> .
3.	Simanjutak (2017)	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi/Vol. 19	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i>	Bahwa variabel <i>profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i>	<p>Persamaan: Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan memiliki variabel dependen (Y) yang sama yaitu <i>Cash Holding</i>.</p> <p>Perbedaan: -Tidak adanya variabel <i>Tangible Asset</i> dan <i>Capital Expenditure</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda. -Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel.</p>
4.	Liputri (2020)	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Trumanegara /Vol. 2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Bahwa variabel <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan manufaktur di Indonesia.	<p>Persamaan: -Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan variabel dependen (Y) yang sama. -Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Uji statistik deskriptif dan regresi linear berganda.</p> <p>Perbedaan: Tidak adanya variabel <i>Tangible Asset</i> dan <i>Capital Expenditure</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda.</p>

5.	Alwi (2020)	Jurnal Multiparadig ma Akuntansi Trumanegara /Vol. 2	Faktor- faktor Yang Mempeng aruhi <i>Cash Holding</i> Perusaha an Manufaktu r Yang Terdaftar Di BEI	Bahwa semua variabel Independe n secara simultan dapat mempredi ksi <i>Cash Holding</i> . Pengujian secara Persial menunjuk kan <i>Profitabili ty</i> secara positif dan signifikan mempenga ruhi <i>Cash Holding</i> .	Persamaan: Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan variabel dependen (Y) yang sama. -Menggunakan metode analisis yang sama yaitu regresi linear berganda. Perbedaan: Tidak adanya variabel <i>Tangible Asset</i> dan <i>Capital Expenditure</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda.
6.	Jason (2020)	Jurnal Multiparadig ma Akuntansi Trumanegara /Vol. 2	Analisis Faktor- faktor Yang Mempeng aruhi <i>Cash Holding</i> Pada Perusaha an Manufaktu r Di Indonesia	Bahwa variabel <i>Profitabili ty</i> dan <i>Capital Expenditu re</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> .	Persamaan: -Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan <i>Capital Expenditure</i> , serta variabel dependen (Y) yang sama yaitu <i>Cash Holding</i> . -Menggunakan metode analisis yang sama yaitu regresi linear berganda. Perbedaan: Dalam penelitian ini tidak ada variabel <i>Tangible Asset</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda.
7.	Sari (2019)	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis/Vol, 6	<i>Cash Holding</i> , <i>Cash Flow</i> dan <i>Profitabili</i>	Bahwa variabel <i>Profitabili ty</i> memiliki	Persamaan: Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Profitability</i> dan variabel dependen (Y) yang sama.

			ty: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i> .	Perbedaan: -Tidak adanya variabel <i>Tangible Asset</i> dan <i>Capital Expenditure</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda. -Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel.
8.	Fauzie (2020)	Jurnal Riset Akuntansi/ Vol. 12	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i>	Bahwa variabel <i>Capital Expenditure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Cash Holding</i>	Persamaan: -Mempunyai variabel independen (X) yaitu <i>Capital Expenditure</i> dan variabel dependen (Y) yang sama. -Menggunakan metode analisis yang sama yaitu regresi linear berganda. Perbedaan: Tidak adanya variabel <i>Profitability</i> dan <i>Tangible Asset</i> sebagai variabel independen (X) Dan objek penelitiannya berbeda.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka Pemikiran adalah sebuah pondasi seluruh penelitian yang didasarkan, kerangka pemikiran yaitu jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dikolaborasikan secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti pengamatan, surevy, literatur, dan wawancara.

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka variabel dependen penelitian ini adalah *Cash Holding* dan variabel independen penelitian ini adalah *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure*.

1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*

Profitability (X1), Ali, *et al.* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi sering memiliki cadangan kas yang tinggi untuk investasi kembali. Investasi perusahaan digunakan untuk mempertahankan laba dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam bisnis perusahaan (Thu, 2018). Oleh karena itu, Perusahaan-perusahaan yang menguntungkan memungkinkan untuk menimbun beberapa uang tunai sehingga memiliki cadangan kas yang lebih banyak.

2. Pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding*

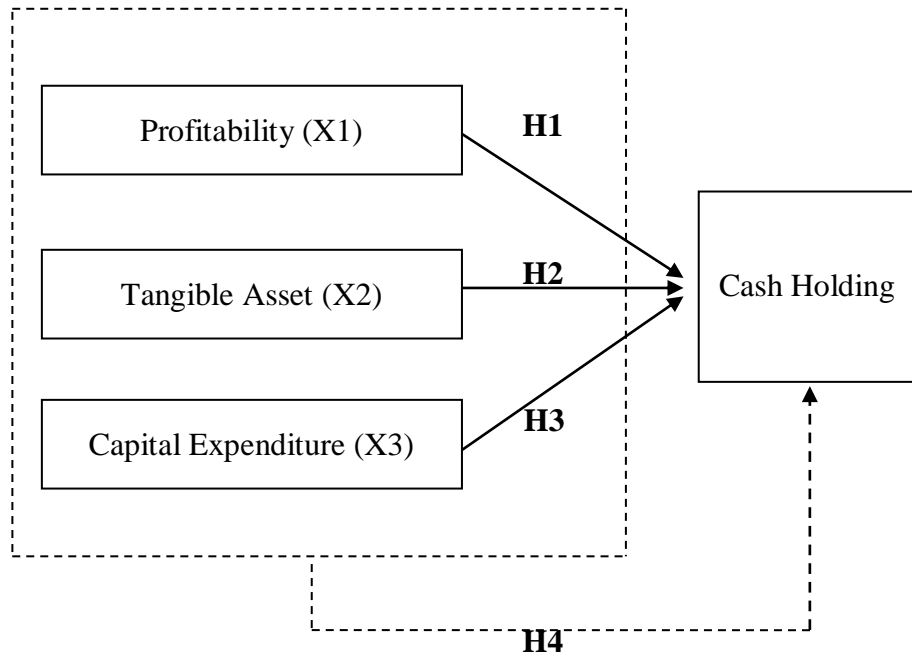
Tangible Asset (X2), merupakan aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta digunakan untuk memproduksi barang dan

jasa. Aset tersebut dapat disewakan kepada orang lain dan dapat digunakan lebih dari satu periode (Kieso D. E., 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tangible Asset* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, dimana *Tangible Asset* akan menentukan besarnya *Cash Holding*.

3. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Capital Expenditure (X3), Hartadi (2012) mengungkapkan bahwa belanja modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap serta dapat menambahkan masa manfaat dari aset tetap perusahaan. Bates, *et al.* (2019) berpendapat bahwa pengeluaran modal akan mengurangi kepemilikan kas perusahaan, dimana kebutuhan perusahaan yang besar untuk melakukan pengeluaran akan berbanding terbalik dengan kas yang dipegang perusahaan akan semakin kecil. Pengeluaran modal menciptakan aset baru untuk perusahaan, oleh karena itu, aset ini dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan jika diperlukan, perusahaan juga bisa meningkatkan kapasitas pinjaman dan mengurangi kebutuhan untuk memegang uang tunai. *Packing Order Theory* mengharapkan *Capital Expenditure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal tersebut disebabkan belanja modal menciptakan arus kas keluar perusahaan untuk mendanai asetnya sehingga *Cash Holding* perusahaan akan Semakin berkurang.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual



Keterangan:

———— = Pengaruh Parsial
 - - - - - = Pengaruh Simultan

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* yang memiliki arti lemah atau kurang dan *thesis* yang berarti pendapat atau kebenaran. Dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis berarti pernyataan yang lemah masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis akan menjadi sebuah *thesa* atau pendapat atau teori bila sudah diuji dengan menggunakan metode ilmiah, sedangkan menurut Djarwanto dan Subagyo (2005), Hipotesis adalah

pernyataan suatu hal yang harus diuji kebenarannya (Prof. Dr. Suliyanto, 2018).

Perumusan hipotesis ini langkah ketiga dalam penelitian, setelah landasan teori dan kerangka pemikiran. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membuat perumusan hipotesis atas permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H2 : Terdapat pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H3 : Terdapat pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- H4 : Terdapat pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018:115). Menurut Sugiyono (2017:23) Metode kuantitatif ini metode sebagai ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diuji karakteristiknya. Populasi bukan hanya sekedar ukuran subjek atau elemen yang diteliti, tetapi termasuk dalam karakteristik, sifat dari objek atau elemen tersebut. Meneliti seluruh anggota populasi yang ada (Suliyanto, 2018:177). Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Populasi yang digunakan ke

dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 10 Perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Meneliti sebagian dari anggota populasi saja (Suliyanto, 2018:177). Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya, sehingga sampel yang besar belum tentu lebih baik dari pada sampel yang kecil (Suliyanto, 2018:180). Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:136).

Metode yang akan digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh*, karena jumlah populasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor farmasi yang terdaftar di BEI berjumlah sedikit maka peneliti menggunakan sampel jenuh dimana sampel yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang jumlahnya 10 perusahaan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

Variabel atau pengubah berarti sesuatu karakteristik atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki variasi, oleh karena itu, definisi variabel sebagai “karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi satu subjek ke subjek lainnya, atau dari waktu ke waktu lainnya” (Suliyanto, 2018:124). Variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara

subjektif dan dapat menimbulkan ambiguitas. Variabel yang masih berupa konsep teoritis belum dapat diukur. (Nasution, 2003 dalam Suliyanto, 2018). Berikut ini dijelaskan operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Cash Holding

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*. Menurut Keown, dkk (2000:678) *Cash Holding* merupakan kas yang tersedia dip perusahaan untuk digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi. Semakin tinggi *Cash Holding* semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur *Cash Holding* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain,. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure*.

a. Profitability

Profitability merupakan kebijakan dan keputusan perusahaan serta hubungan antara pendapatan dan biaya yang didapat dari melaksanakan aktivitas produksi dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah penjualan yang meningkat berarti kemampuan perusahaan semakin besar untuk menghasilkan laba. Laba yang besar maka jumlah kas perusahaan semakin besar (Gitman, 2015).

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Profitability* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Tangible Asset

Tangible Asset disebut juga Aktiva berwujud atau bisa juga berarti Aktiva tetap. Didefinisikan bahwa Asset berwujud adalah aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memproduksi barang dan jasa. Aset ini bisa disewakan kepada orang lain, dan bisa digunakan lebih dari satu periode. (Kieso D. E., 2011).

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Tangible Asset* adalah sebagai berikut:

$$Tang = \frac{Tangible Asset}{Total Asset} \times 100\%$$

c. Capital Expenditure

Capital Expenditure biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap (Hery, 2015).

Capital Expenditure (CAPEX) atau belanja modal dapat dilakukan dengan rasio-rasio kekayaan bersih, pabrik, dan peralatan terhadap total aset perusahaan, cara yang digunakan untuk mengukur *Capital Expenditure* yaitu dengan melihat nilai *Capital Expenditure* pada laporan keuangan yaitu pada Laporan Arus Kas bagian Arus Kas dari Aktivitas Investasi, yaitu pada bagian penambahan atau perolehan aset tetap yang sifatnya mengurangi nilai arus kas perusahaan, berikut rumus atau cara untuk melihat nilai *Capital Expenditure* yaitu:

$$Capital Expenditure = \text{Net arus kas aktivitas investasi tiap periode}$$

Tabel 3
Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Sumber
Cash Holding (Y)	Kas yang tersedia diperusahaan untuk digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasi. Semakin tinggi <i>Cash Holding</i> semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan.	$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2018)
Profitability (X1)	Kebijakan dan keputusan perusahaan serta hubungan antara pendapatan dan biaya yang didapat dari melaksanakan aktivitas produksi dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Analisis Laporan Keuangan (Darminto D.P, 2019)

Tangible Asset (X2)	Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.	$Tang = \frac{Tangible Asset}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio	Bayyurt & Nizaeva, (2016)
Capital Expenditure (X3)	Biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.	CAPEX= Net arus kas aktivitas investasi tiap periode	Rasio	Sahamgain.com (2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian berupa regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96).

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti menggunakan metode analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018:19).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat terhindar dari pelanggaran, maka perlu dilakukan uji pendahuluan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid pada jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolineritas

Penggunaan uji multikolonieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila dalam suatu model regresi variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogral. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel ortogral yaitu apabila varibel independen mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi adanya kolonieritas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (variabel bebas). Apabila nilai signifikansi dari variabel independen kurang dari 0,05 maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Jika dalam suatu model regresi terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik yaitu apabila model regresi terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Gujarati(dalam Ghozali, 2018:95). Penggunaan teknik tersebut yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan

arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Cash Holding*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : *Profitability*

X2 : *Tangible Asset*

X3 : *Capital Expenditure*

e : Standar Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan pada penelitian ini menggunakan uji F. Penggunaan uji F yaitu untuk menguji apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98). Pengambilan keputusan pada uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikannya $<0,05$ maka variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam menentukan uji F yaitu sebagai berikut:

1. Formulasi Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitability*, *tangible asset* dan *capital expenditure* secara simultan terhadap *cash holding*.

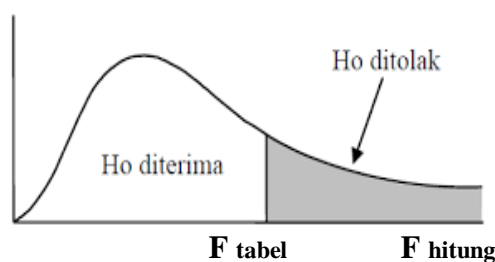
$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitability*, *tangible asset* dan *capital expenditure* secara simultan terhadap *cash holding*.

2. Level of significance (α)

Untuk menguji tingkat signifikansi dari koefisien tingkat korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% atau $\alpha=5\%$ (0,05).

3. Kriteria Pengujian

Gambar 2
Kurva Uji simultan F



Ho diterima apabila = $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila = $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4. Pengujian Hipotesis

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n-k-1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

5. kesimpulan Ho diterima atau ditolak

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial pada penelitian ini menggunakan uji t. Penggunaan uji t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah dalam menentukan uji t:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

a) Formulasi Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *profitability* terhadap *cash holding*.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *profitability* terhadap *cash holding*.

b) Formulasi Hipotesis 2

Ho : $\beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *tangible asset* terhadap *cash holding*.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *tangible asset* terhadap *cash holding*.

c) Formulasi Hipotesis 3

Ho : $\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *capital expenditure* terhadap *cash holding*.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan *capital expenditure* terhadap *cash holding*.

2. Menentukan Level Of Signifikansi

Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05).

3. Menentukan Kriteria Pengujian

Gambar 2
Kurva Uji Persial t



Jika $\text{sig } t \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig } t > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4. Pengujian Hipotesis

Untuk kebenaran analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus (Subagyo, 2011: 268):

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (standar error of astimatic) diberi symbol S_{yx} yang dapat ditentukan dengan formulasi sebagai berikut (Subagyo, 2011: 266):

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(XY)}}$$

$$n - 2$$

Menentukan nilai t hitung dengan formulasi sebagai berikut (Subagyo, 2011: 269):

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{sb}$$

keterangan :

b = Nilai Parameter

sb = Standar error dari b

S_{yx} = Standar error estimasi

5. Kesimpulan H_0 diterima atau H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil menandakan bahwa kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia yaitu bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar

modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan akan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga

tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia

(PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia

mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian *PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)* pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund (SIPF)*, dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian

Indonesian Securities Fund. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Pedagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

b. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

2. Deskripsi Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan metode *Sampling Jenuh* terdapat 10 perusahaan Farmasi yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1) PT Darya Varia Laboratoria Tbk

Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan pada tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Shouth Quarter. Tower C. Lantai 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav 8, Jakarta 12430-Indonesia dan pabrik berada di bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh DVLA antara lain Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994 DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham. Dan pada tanggal 11 November 1994 Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) PT Indofarma Tbk

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan pada tanggal 2 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan

pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No. 1 Cibitung, Bekasi 17530-Indonesia. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh pemerintah RI dan dikelola oleh departemen kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham. Dan pada tanggal 17 April 2001 saham-saham tersebut mulai dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk penawaran umum perdana saham. Dan pada tanggal 4 Juli 2001 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

4) PT Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan

fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Pada tanggal 30 Juli 1991 saham-saham tersebut dicatat di BEI.

5) PT Merck Indonesia Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat

peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Pada tanggal 23 Juli 1981 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

6) PT Phapros Tbk

Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat PEHA berlokasi di RNI Building Jln. Denpasar Raya Kav. D III Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Saat ini, PEHA telah memproduksi lebih dari 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, Over The Counter (OTC), dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, Perseroan dipercaya industri farmasi lain

untuk memproduksi obat melalui kerjasama Contract Manufacturing.

Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan public nonlisting. Pada tanggal 26 Desember 2018 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

7) PT Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham. Pada tanggal 16 Oktober 2001 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

8) PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Kantor pusat SCPI berlokasi di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 dan pabrik berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya; Distributor utama atas alat-alat kesehatan; Mengimpor bahan baku, barang jadi dan alat-alat kesehatan terkait; Menyediakan pemberian jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Merck memiliki unit usaha Primary Care (menjual produk perawatan kulit, obat antibiotik, alergi, kardiovaskuler) dan Specialty Care (menjual produk hepatologi dan onkologi dan produk untuk mengatasi ketergantungan opiat) serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk kesehatan wanita, anestesi dan produk fertilitas).

Pada tanggal 18 April 1990, SCPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham. Pada tanggal 08 Juni 1990 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

9) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Pada tanggal 18 Desember 2013 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

10) PT Tempo Scan Pacific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai

kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosemetika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodrexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan kosemetika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Pada tanggal 17 Juni 1994 saham-saham tersebut dicatatkan di BEI.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel *Cash Holding*

Dalam penelitian ini, *Cash Holding* merupakan variabel terikat (dependen) yang digunakan untuk mengukur uang kas yang ada dan tersedia ditangan untuk dibagikan kepada para pemegang

saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2019.

b. Variabel *Profitability*

Dalam penelitian ini, *Profitability* (X1) merupakan variabel bebas (independen) yang digunakan untuk mengukur rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2019.

c. Variabel *Tangible Asset*

Dalam penelitian ini, *Tangible Asset* (X2) merupakan variabel bebas (independen) yang digunakan untuk mengukur aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta digunakan untuk memproduksi barang dan jasa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2019.

d. Variabel *Capital Expenditure*

Dalam penelitian ini, *Capital Expenditure* (X3) merupakan variabel bebas (independen) yang digunakan untuk mengukur pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan aset atau memperbaharui aset bisnis perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, *range*, *variance*, dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* dari *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 50 data sampel. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif yang berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Profitability	50	,09	92,10	10,9547	12,99918
Tangible Asset	50	14,48	52,61	29,3245	10,55920
Capital Expenditure	50	138147,00	20271442 82242,00	2153361984 54,5800	445690050552, 71340
Cash Holding	50	,00	,33	,1512	,09949
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Output SPSS Analisis Deskriptif Variabel *Cash Holding*, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Analisis Statistik Deskriptif , diketahui bahwa terdapat 50 data sampel. Gambaran umum masing-masing variabel berdasarkan tabel 5 yaitu sebagai berikut:

a. Variabel *Profitability*

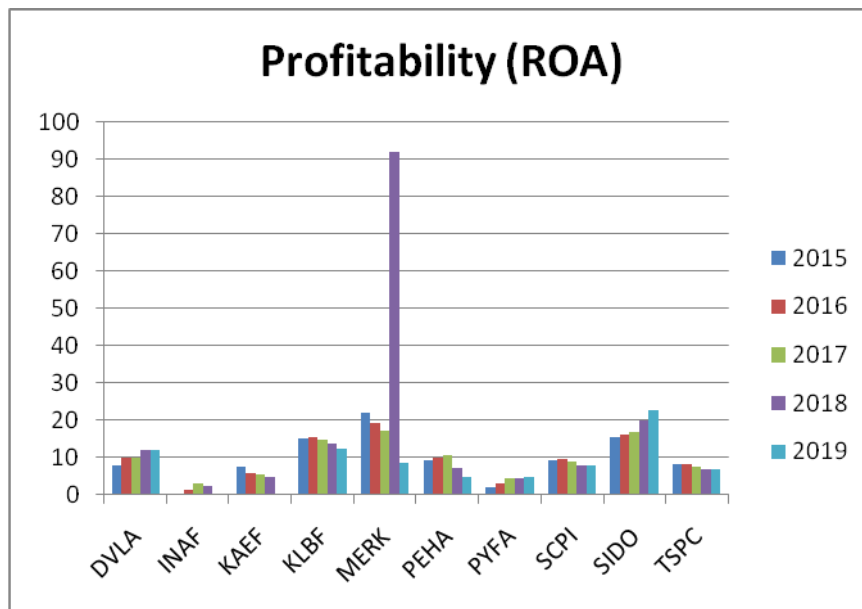
Hasil pengujian analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Profitability* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi periode 2015-2019 mempunyai nilai terendah sebesar 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 92,10, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *profitability* yaitu sebesar 10,9547, dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 12,99918.

Tabel 6
Nilai Hasil *Profitability* (ROA) Periode 2015-2019

KODE	<i>PROFITABILITY (ROA)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	7,8395798	9,9312277	9,8879068	11,92354	12,11956
INAF	0,4280935	1,2570195	3,0253953	2,269662	0,575314
KAEF	7,7309779	5,8882225	5,4412699	4,723109	0,086583
KLBF	15,023595	15,439928	14,764179	13,7619	12,52226
MERK	22,215564	19,161013	17,081013	92,09972	8,684961
PEHA	9,2569658	9,8498281	10,652459	7,13304	4,879534
PYFA	1,9300249	3,0804686	4,4668003	4,515971	4,896957
SCPI	9,2220356	9,6711536	9,0476786	7,769849	7,946124
SIDO	15,645838	16,083905	16,902012	19,88984	22,83608
TSPC	8,4207075	8,2828651	7,4962617	6,866326	7,10822

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Grafik 1
Grafik Perkembangan *Profitability* Periode 2015-2019



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa *Profitability* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 selama 5 tahun sampel yang memiliki tingkat *Profitability* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 22,215564 adalah perusahaan (MERK), pada tahun 2016 tingkat *Profitability* tertinggi adalah perusahaan (MERK) sebesar 19,161013. Tingkat *Profitability* tertinggi pada tahun 2017 adalah perusahaan (MERK) sebesar 17,081013 sedangkan pada tahun 2018 tingkat tertinggi *Profitability* terdapat pada perusahaan (MERK) sebesar 92,09972. Dan pada tahun 2019 tingkat *Profitability* tertinggi terdapat pada perusahaan (SIDO) yaitu sebesar 22,83608.

b. Variabel *Tangible Asset*

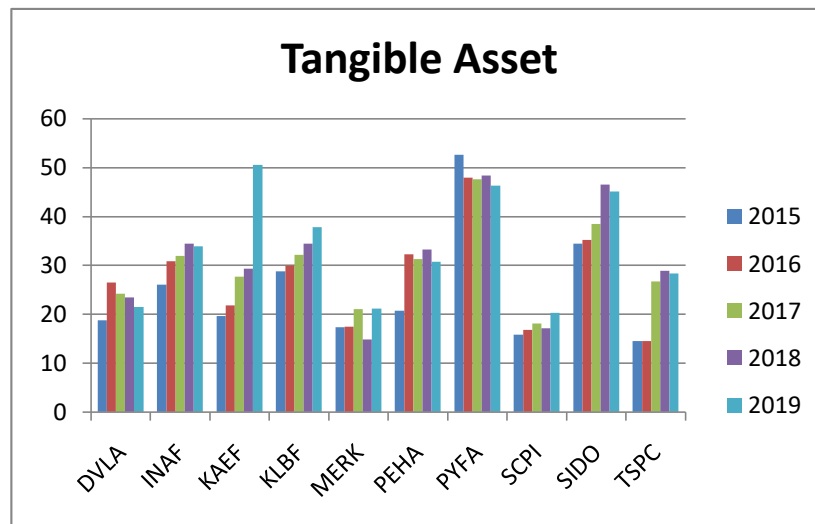
Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Tangible Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi periode 2015-2019 nilai terendah sebesar 14,48 dan nilai tertinggi sebesar 52,61, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Tangible Asset* yaitu sebesar 29,3245, dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 10,55920.

Tabel 7
Nilai Hasil *Tangible Asset* Periode 2015-2019

KODE	<i>TANGIBLE ASSET</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	18,765478	26,420819	24,132637	23,45772	21,4717
INAF	25,978025	30,811846	31,854486	34,44139	33,89616
KAEF	19,636481	21,826159	27,686092	29,26226	50,56325
KLBF	28,755652	29,920881	32,153242	34,4579	37,83083
MERK	17,265595	17,473566	20,983202	14,78436	21,11785
PEHA	20,70117	32,215724	31,215616	33,25727	30,72637
PYFA	52,611018	47,859119	47,585934	48,31554	46,33348
SCPI	15,798999	16,804515	18,03427	17,05709	20,27854
SIDO	34,400387	35,186172	38,476878	46,5409	45,04113
TSPC	14,481735	14,499904	26,687368	28,86133	28,3086

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Grafik 2
Grafik Perkembangan *Tangible Asset* Periode 2015-2019



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa *Tangible Asset* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 selama 5 tahun sampel yang memiliki tingkat *Tangible Asset* tertinggi pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut yaitu perusahaan (PYFA), pada tahun 2015 yaitu sebesar 52,611018, pada tahun 2016 tingkat *Tangible Asset* tertinggi yaitu sebesar 47,859119. Tingkat *Tangible Asset* tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 47,585934, pada tahun 2018 tingkat tertinggi *Tangible Asset* yaitu sebesar 48,31554, dan pada tahun 2019 tingkat *Tangible Asset* tertinggi yaitu sebesar 46,33348.

c. Variabel *Capital Expenditure*

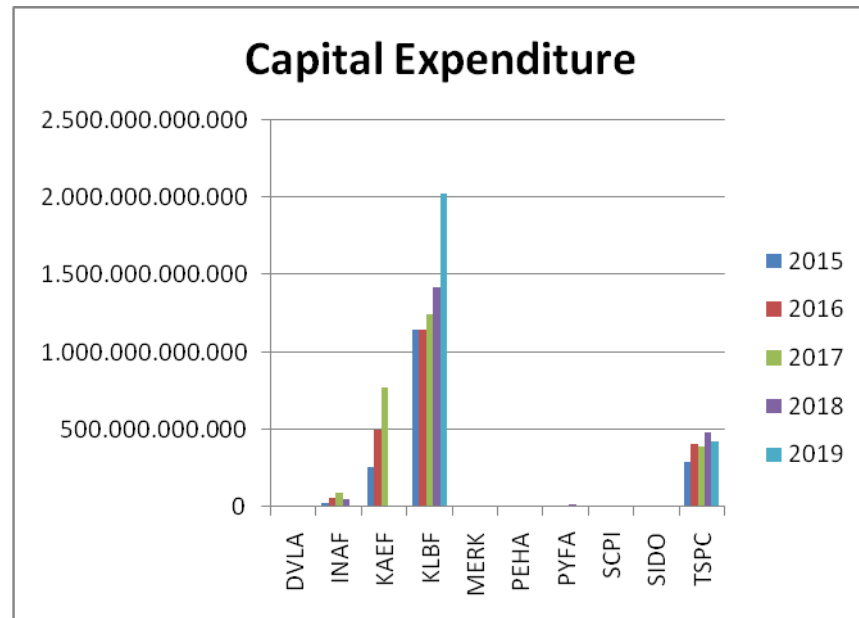
Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi periode 2015-2019 mempunyai nilai terendah sebesar 138147,00 dan nilai tertinggi sebesar 2027144282242,00, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Capital Expenditure* yaitu sebesar 215336198454,5800, dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 445690050552,71340.

Tabel 8
Nilai Hasil *Capital Expenditure* Periode 2015-2019

KODE	<i>Capital Expenditure</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	40.452.785	199.862.143	46.424.543	63.476.538	128.906.735
INAF	22.953.890.616	59.634.621.656	94.873.994.009	46.768.765.317	2.596.933.406
KAEF	256.499.925.365	495.072.304.243	772.532.165.895	1.587.988.268	2.139.866.172
KLBF	1.147.117.072.326	1.144.649.804.452	1.248.506.737.871	1.422.198.154.168	2.027.144.282.242
MERK	59.151.757	25.487.989	65.538.429	23.862.157	29.900.525
PEHA	11.329.711	42.888.203	89.166.913	399.560.826	32.278.359
PYFA	2.008.102.888	2.595.980.418	3.317.257.215	20.479.669.465	3.270.224.712
SCPI	16.908.605	11.481.479	26.106.305	58.152.537	28.322.330
SIDO	201.626	175.732	356.598	289.092	138.147
TSPC	287.332.655.105	408.255.827.478	389.867.012.112	481.319.345.128	422.686.922.138

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Grafik 3
Grafik Perkembangan *Capital Expenditure* Periode 2015-2019



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa *Capital Expenditure* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 selama 5 tahun sampel yang memiliki tingkat *Capital Expenditure* tertinggi pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut yaitu perusahaan (KLBF), pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 1.147.117.072.326, pada tahun 2016 tingkat *Capital Expenditure* tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.144.649.804.452. Tingkat *Capital Expenditure* tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.248.506.737.871, pada tahun 2018 tingkat tertinggi *Capital Expenditure* yaitu sebesar Rp. 1.422.198.154.168, dan pada tahun

2019 tingkat *Capital Expenditure* tertinggi yaitu sebesar Rp. 2.027.144.282.242.

d. Variabel *Cash Holding*

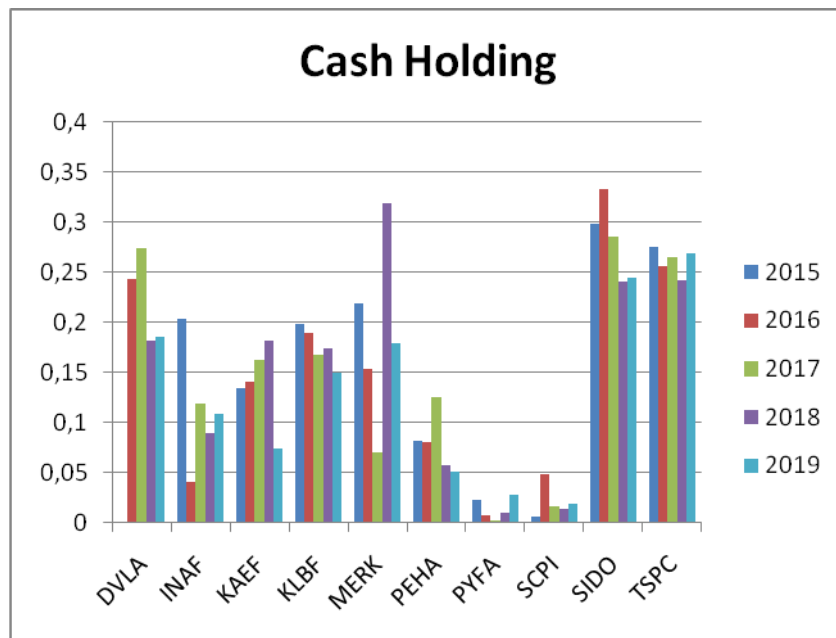
Hasil pengujian analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi periode 2015-2019 mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,33, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Cash Holding* yaitu sebesar 0,1512, dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,09949.

Tabel 9
Nilai Hasil *Cash Holding* Periode 2015-2019

KODE	<i>Cash Holding</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	0,306812295	0,2431677	0,2747794	0,181907	0,185276
INAF	0,2043887	0,040701	0,1193481	0,089663	0,109389
KAEF	0,1342097	0,1404174	0,1623381	0,182598	0,074117
KLBF	0,1984913	0,1901734	0,1675894	0,173773	0,150038
MERK	0,2194846	0,1538253	0,0702064	0,319202	0,179195
PEHA	0,0815724	0,0802556	0,1250453	0,058131	0,050826
PYFA	0,0233078	0,0081711	0,0023793	0,010442	0,027753
SCPI	0,0060906	0,0489773	0,0163189	0,014181	0,019635
SIDO	0,2993354	0,3337563	0,2858757	0,241439	0,244515
TSPC	0,2762295	0,2560462	0,2654072	0,241828	0,269232

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Grafik 4
Grafik Perkembangan *Cash Holding* Periode 2015-2019



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa *Cash Holding* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 selama 5 tahun sampel yang memiliki tingkat *Cash Holding* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,306812295 adalah perusahaan (DVLA), pada tahun 2016 tingkat *Cash Holding* tertinggi adalah perusahaan (SIDO) sebesar 0,3337563. Tingkat *Cash Holding* tertinggi pada tahun 2017 adalah perusahaan (SIDO) sebesar 0,2858757 sedangkan pada tahun 2018 tingkat tertinggi *Cash Holding* terdapat pada perusahaan (MERK) sebesar 0,319202. Dan pada tahun 2019 tingkat *Cash Holding* tertinggi terdapat pada perusahaan (TSPC) yaitu sebesar 0,269232.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan baik yaitu apabila model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik yaitu berupa asumsi normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian:

a. Uji Normalitas

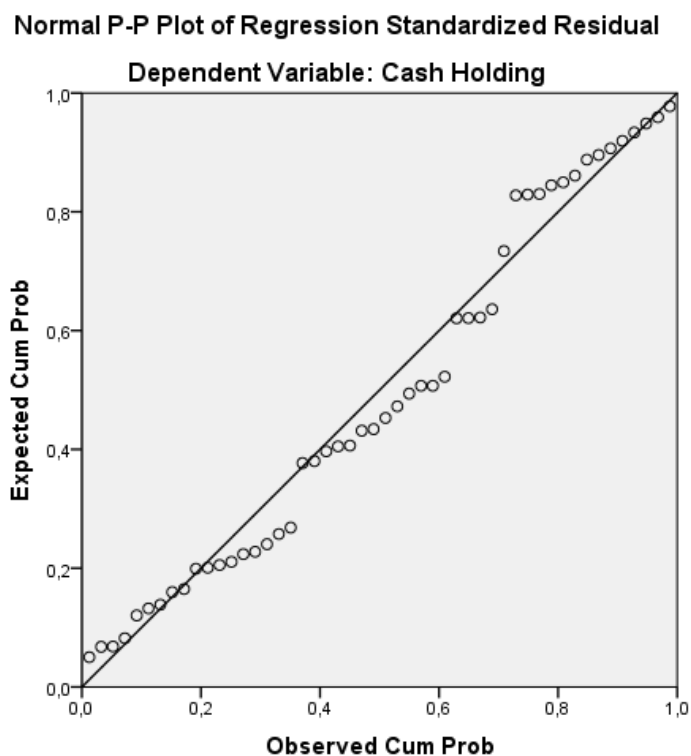
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas yaitu asumsi dimana setiap variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Apabila model regresi tidak terdistribusi secara normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk melakukan pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Analisis Grafik

Pengujian normalitas dalam suatu model regresi salah satunya dapat dilakukan dengan analisis grafik berupa analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

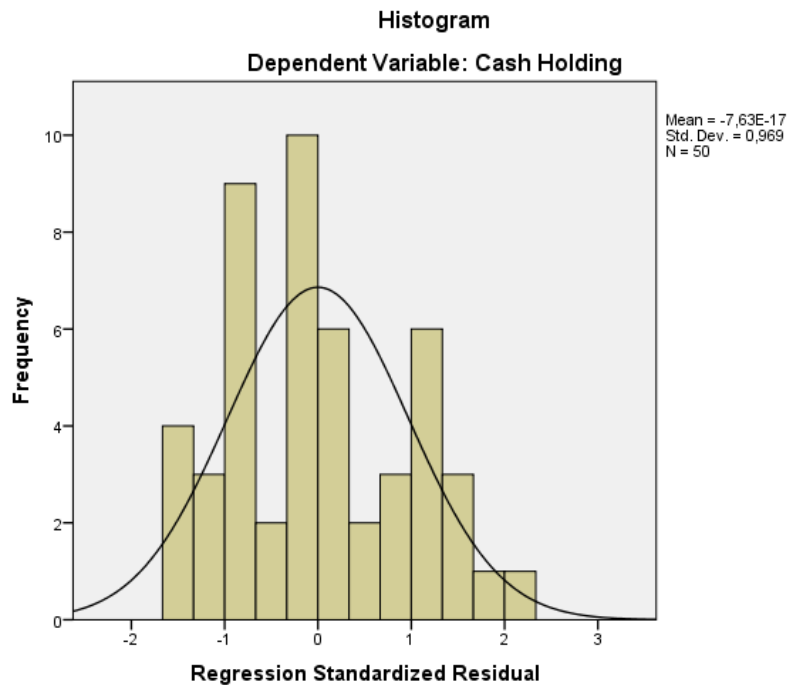
Gambar 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Output SPSS Uji Normalitas, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Output SPSS Uji Normalitas, 2021

Dari gambar grafik histogram diatas bahwa membentuk sebuah lonceng, maka disimpulkan bahwa model grafik histogram memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Metode pengujian yang lebih akurat yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji Kolmogrov Smirnov yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikannya. Dimana suatu data dikatakan normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai

signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08831968
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,098
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS Uji Normalitas, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi kolmogorov smirnov dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,094. Perbandingan antara probability dengan standar signifikansi yang sudah diketahui bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variane Inflation Factor*). Nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk membuktikan adanya multikolonieritas adalah dengan nilai $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001		
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008	,938	1,066
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318	,936	1,068
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229	,997	1,003

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Data Output SPSS Uji Multikolonieritas, 2021

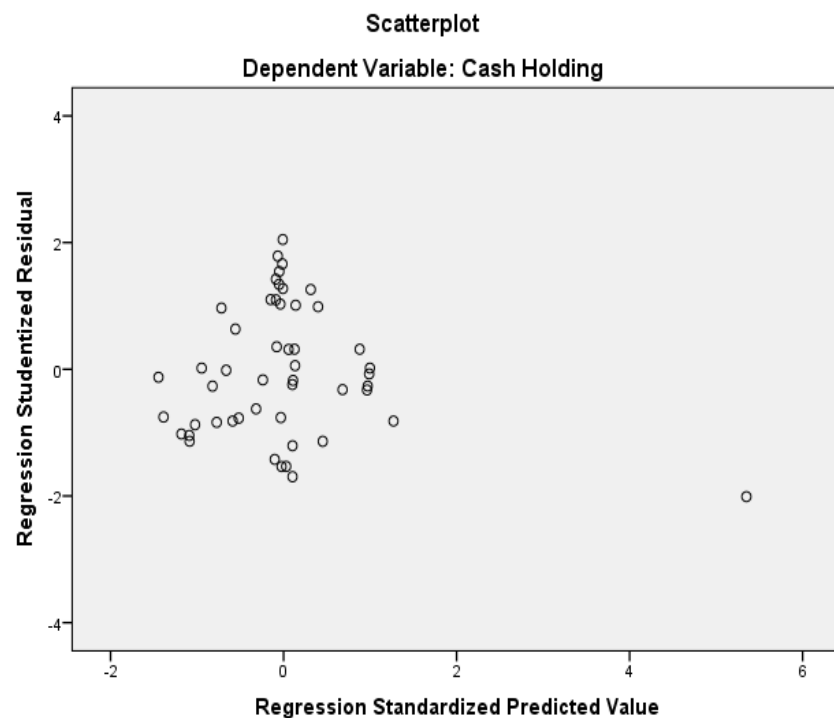
Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* tertera untuk nilai *tolerance* dari variabel *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara berturut-turut sebesar 0,938 ; 0,936 ; 0,997. Hasil perhitungan semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sementara untuk *Profitability* pada nilai VIF yaitu sebesar 1,066, variabel *Tangible*

Asset dengan nilai VIF sebesar 1,068, dan variabel *Capital Expenditure* dengan nilai VIF sebesar 1,003, dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik yaitu model regresi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS Uji Heteroskedastisitas, 2021

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yaitu jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya autokorelasi yaitu disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Namun dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*. Uji *Cochran-Orcutt* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada analisis regresi. Pada regresi linier, uji autokorelasi harus terpenuhi dengan syarat data tidak terjadi autokorelasi. Apabila data terjadi autokorelasi maka penyembuhannya dapat menggunakan uji *Cochran-Orcutt*, berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,273	,06001	2,068

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data Output SPSS Uji Autokorelasi, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil perhitungan uji

Cochran-Orcutt sebesar 2,068 dikolom *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel bebas sebanyak tiga variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha=5\%$. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel dan $n=50$ diketahui $dU= 1,6739$, $dL= 1,4206$ sedangkan $4 - du (4 - 1,6739) = 2,326$. Sehingga hasil perhitungan uji *Cochran-Orcutt* sebesar 2,068 terletak diantara $1,6739 < 2,068 < 2,326$ yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001		
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008	,938	1,066
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318	,936	1,068
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229	,997	1,003

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Data Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda, 2021

Berdasarkan tabel tersebut memperoleh hasil perhitungan, estimasi model regresi linier berganda antara *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara bersamaan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,150 + 0,003 X_1 - 0,001X_2 + 3,566E-14X_3+e$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,150 dapat diartikan jika variabel *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* tidak dimasukkan ke dalam model regresi atau bernilai nol, maka nilai *Cash Holding* sebesar 0,150%.

- b. Koefisien regresi untuk *Profitability* yaitu sebesar 0,003% dan bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Profitability* maka akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,003%.
- c. Koefisien regresi untuk *Tangible Asset* yaitu sebesar 0,001% dan bertanda negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *Tangible Asset* maka akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,001%.
- d. Koefisien regresi untuk *Capital Expenditure* yaitu sebesar 3,566E-14% dan bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% *Capital Expenditure* maka akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 3,566E-14%.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 14
Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Data Output SPSS Uji Parsial t, 2021

a. Uji Hipotesis Pertama

Dari hasil uji parsial (t) variabel *Profitability* terhadap *Cash Holding* pada tabel diatas diperoleh t hitung 2,778 lebih besar dari t tabel 2,013 ($2,778 > 2,013$) dan diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

b. Uji Hipotesis Kedua

Dari hasil uji parsial (t) variabel *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* pada tabel diatas diperoleh t hitung -1,009 lebih kecil dari t tabel 2,013 ($-1,009 < 2,013$) dan diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,318 > 0,05$ yang artinya hipotesis

kedua (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Dari hasil uji parsial (t) variabel *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada tabel diatas diperoleh t hitung 1,219 lebih kecil dari t tabel 2,013 ($1,219 < 2,013$) dan diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,229 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 15
Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,103	3	,034	4,125	,011 ^b
Residual	,382	46	,008		
Total	,485	49			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Profitability, Tangible Asset

Sumber: Data Output SPSS Uji Simultan F, 2021

d. Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($4,125 > 3,20$) dan diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) sangat terbatas, namun apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen (bebas) memberikan kebutuhan informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,519	,05977791

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Profitability, Tangible Asset

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Data Output SPSS Uji Koefisien Determinasi, 2021

Berdasarkan tabel 16 diketahui hasil perhitungan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,519. Dimana nilai koefisien determinasi tersebut mengandung arti bahwa *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 51,9% dan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain tidak masuk kedalam model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien regresi variabel *Profitability* sebesar 0,003, sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari α (alfa) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Ezelle Halim dan Rosmita Rosyid (2020) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Profitability Menurut (Kasmir, 2015:22) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi suatu perusahaan. *Profitability* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajer dalam memutuskan kas yang tersedia di perusahaan untuk dibagikan ke para investor. Semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin tinggi kas yang tersedia di perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan dalam usaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi tentu membutuhkan kas yang tinggi pula, dimana kas tersebut akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan untuk mencapai efektivitas penjualan yang akan mempengaruhi tingkat laba atau keuntungan perusahaan. Oleh karena itu *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, dimana setiap usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan juga akan mengakibatkan peningkatan pada *Cash Holding*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, yang artinya bahwa

peningkatan *Profitability* yang diperoleh oleh perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *Cash Holding* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana dalam suatu perusahaan manajer akan berusaha untuk melakukan over investmen dengan harapan akan memperoleh laba yang tinggi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi baik itu melalui usaha peningkatan investasi maka akan mempengaruhi besarnya *Cash Holding* yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding*

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien regresi variabel *Tangible Asset* sebesar -0,001, sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,318 yang lebih besar dari α (alfa) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erviana Setia Putri dan Tony Sudirgo (2020) yang menyatakan bahwa *Tangible asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Tangible Asset Menurut (Kieso et al, 2011:221) merupakan aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Aset tersebut dapat

disewakan kepada orang lain dan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tangible asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*, yang artinya bahwa dimana aset tetap berwujud dalam suatu perusahaan yang merupakan salah satu sumber daya yang sering digunakan dalam operasi barang dan jasa dalam perusahaan serta mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan, sehingga manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun.

3. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Dari persamaan regresi diperoleh koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* sebesar 3,566E-14, sementara hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,229 yang lebih besar dari α (alfa) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fani Resti Fauzie, Anita Wijayanti, dan Purnama Siddi (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Capital Expenditure menurut (Dewanto dan Ratnasari, 2015), belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan aset atau memperbaharui aset bisnis mereka. *Capital expenditure* membutuhkan kas dalam pendanaanya. Perusahaan yang memiliki lebih banyak *capital expenditure*, dapat menciptakan lebih banyak aset yang bisa digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang. Dengan demikian, *capital expenditure* merupakan pengurangan bagi *cash holding* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*, yang artinya bahwa biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap terhadap *cash holding*. Hubungan ini dijelaskan bahwa disebabkan belanja modal menciptakan arus kas keluar perusahaan untuk mendanai asetnya sehingga *Cash Holding* perusahaan akan Semakin berkurang.

4. Pengaruh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,011 pada taraf signifikansi 5% yang berarti $0,011 < 0,05$. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Cash Holding* dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Cash Holding* dipengaruhi secara simultan oleh *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure*. Hal ini disebabkan oleh *Profitability* atau laba bersih pada perusahaan yang melakukan *over investment* dengan harapan agar mendapatkan laba yang tinggi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, semakin besar upaya yang dilakukannya maka akan semakin besar juga tingkat yang mempengaruhi *Cash Holding*. Begitu juga pada *Tangible Asset* apabila aset tetap berwujud merupakan salah satu sumber daya yang seringkali digunakan dalam operasional perusahaan maka aset tersebut dalam jangka panjang nilai manfaatnya semakin lama semakin menurun. Sementara pada *Capital Expenditure* atau belanja modal yang menciptakan adanya arus kas keluar perusahaan digunakan untuk mendanai assetnya sehingga *Cash Holding* perusahaan akan semakin berkurang, namun dengan begitu asset tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. *Profitability (ROA)* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan X_1 sebesar 0,008 yang berarti bahwa variabel X_1 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 diterima.
2. *Tangible Asset* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan X_2 sebesar 0,318 yang berarti bahwa variabel X_2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.
3. *Capital Expenditure (CAPEX)* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan X_3 sebesar 0,229 yang berarti bahwa variabel X_3 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_3 ditolak.

4. *Profitability (ROA)*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure (CAPEX)* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil tersebut dapat diketahui pada analisis regresi linier berganda yaitu : $Y = 0,150 + 0,003X_1 - 0,001X_2 + 3,566E-14X_3 + e$. Dengan nilai F hitung 4,125 dan nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Untuk variabel *Profitability (ROA)* diharapkan untuk dapat mempertahankan profit atau keuntungan dalam perusahaan setiap tahunnya agar perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.
2. Untuk variabel *Tangible Asset* diharapkan aset tetap berwujud agar tetap efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam proses produksi barang dan jasa.
3. Untuk variabel *Capital Expenditure* diharapkan dalam pengeluaran belanja perusahaan untuk bisa memperkirakan kebutuhan penting perusahaan agar dalam pengeluaran belanja memperoleh aset tetap

yang dapat meningkatkan oprasional dan kapasitas produktif aset tetap serta untuk memperpanjang manfaat aset tetap.

4. Untuk Variabel *Cash Holding* diharapkan untuk tetap meningkatkan secara optimal pemasukan uang kas yang tersedia dalam perusahaan, sehingga manajer juga dapat membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Profitability*, *Tangible Asset*, dan *Capital Expenditure*.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu sub sektor saja yaitu pada sub sektor Farmasi sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sub sektor yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019, sehingga terdapat kemungkinan data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B. (2013). The financial determinants. *International* , 77–88.
- Alwi, A., & Santioso, L. (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 21-30. https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7129_d
- Ariana, D. H. (2018). “Pengaruh Cash Flow, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. *Jurnal Manajemen* , 10, 7-13. <https://core.ac.uk/download/pdf/229017748.pdf>
- Bates, T. . (2009). Why Do US Firms Hold So Much Cash Than. *Journal of Finance* , 64.
- Bayyurt, N., & Mirgul, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: The Case of an Emerging Market. *Journal of International Scientific Publications Economy & Business*, Vol 10
- Darminto, DP, M. A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fauzie, F. R., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020, April). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding”. *Jurnal Riset Akuntansi* . <https://core.ac.uk/download/pdf/337313996.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. (U. S. America:, Penyunt.) *Pearson Education Limited*.
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan Consumer Good Industry”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 02, 1380 - 1389. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/9566/6068>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2019). *Pasar Modal Indonesia* (2 ed.). Yogyakarta: UNIT Penerbit Dan Percetakan Stim Ykpn.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hirt, B. (2010). *Fundamentals Of Investment Manajement* (Edisi 8 ed.). McGraw International Edition.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2018) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Jason, E., & Viriany. (2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , 2, 1415-1424. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/9319/5932>
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan keuangan*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (edisi ke 10 jilid 1 ed.). Jakarta: indeks.
- Kieso, D. E. (2011). *Intermediate Accounting 14th Edition*. John Wiley & Sons Inc .
- Liputri, S., & Susanto, L. (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , 02, 1444 - 1451. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/9321/5934>
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ogundipe Lawrencia Olatunde, S. I. (2012). Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From. *journal of Business* , 1.
- Pandia, Frianto, S. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putrato, W. (2017). Analisis Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Property dan Real.
- Putri, E. S., & Sudirgo, T. (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1452-1459. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/9322/5935>
- Sari, D. M., & Ardian. (2019). “Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1, 29-38. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/12142>
- Setiawan, R. &. (2019). Determinan Cash Holdings Perusahaan: Studi. *Jurnal Arthavidya*, 21, 95-115.

http://repository.unair.ac.id/101592/1/Rahmat%20Setiawan_Artikel20Determinan%20Cash%20Holding.pdf

Subagyo, M. D., & Ps, D. D. (2011). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta.* , 64.

Suliyanto, S. M. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).

Thu, P. A. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the. *International Journal of Energy* , 29-34. <http://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/2611/1/1046051377.pdf>

Walter T.Harrison Jr., C. T. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Singapore: Erlangga.

<http://www.idx.co.id>

[Yahoo finance|chart.Lifepal.co.id](http://Yahoo_finance|chart.Lifepal.co.id)

https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia

<https://www.sahamgain.com/2020/12/cara-menghitung-capital-expenditure.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan *Profitability (X1)* Periode 2015-2019

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

NO	KODE EMITEN	TAHUN	NET INCOME	TOTAL ASSET	ROA	100%
1	DVLA	2015	107.894.430	1.376.278.237	0,078395798	7,83958
		2016	152.083.400	1.531.365.558	0,099312277	9,931228
		2017	162.249.293	1.640.886.147	0,098879068	9,887907
		2018	200.651.968	1.682.821.739	0,119235427	11,92354
		2019	221.783.249	1.829.960.714	0,121195634	12,11956
2	INAF	2015	6.565.707.419	1.533.708.564.241	0,004280935	0,428094
		2016	17.367.399.212	1.381.633.231.120	0,012570195	1,25702
		2017	46.284.759.301	1.529.874.782.290	0,030253953	3,025395
		2018	32.736.482.313	1.442.350.608.575	0,022696619	2,269662
		2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,005753135	0,575314
3	KAEF	2015	265.549.762.083	3.434.879.313.035	0,077309779	7,730978
		2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,058882225	5,888223
		2017	331.707.917.461	6.096.148.972.533	0,054412699	5,44127
		2018	535.085.323	11.329.090.864	0,047231091	4,723109
		2019	15.890.439	18.352.877.132	0,000865828	0,086583
4	KLBF	2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15023595	15,0236
		2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154399285	15,43993
		2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,147641795	14,76418
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,137618957	13,7619
		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125222602	12,52226
5	MERK	2015	142.545.462	641.646.818	0,222155644	22,21556
		2016	142.545.462	743.934.894	0,19161013	19,16101

		2017	144.677.294	847.006.544	0,170810125	17,08101
		2018	1.163.324.165	1.263.113.689	0,920997195	92,09972
		2019	78.256.797	901.060.986	0,086849612	8,684961
6	PEHA	2015	63.007.926	680.654.194	0,092569658	9,256966
		2016	87.002.410	883.288.615	0,098498281	9,849828
		2017	125.266.061	1.175.935.585	0,106524594	10,65246
		2018	133.292.514	1.868.663.546	0,071330398	7,13304
		2019	102.310.124	2.096.719.180	0,048795339	4,879534
7	PYFA	2015	3.087.104.465	159.951.537.299	0,019300249	1,930025
		2016	5.146.317.041	167.062.795.608	0,030804686	3,080469
		2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,044668003	4,4668
		2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,045159714	4,515971
		2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,048969567	4,896957
8	SCPI	2015	139.321.698	1.510.747.778	0,092220356	9,222036
		2016	134.727.271	1.393.083.772	0,096711536	9,671154
		2017	122.515.010	1.354.104.356	0,090476786	9,047679
		2018	127.091.642	1.635.702.779	0,077698494	7,769849
		2019	112.652.526	1.417.704.185	0,079461235	7,946124
9	SIDO	2015	437.475	2.796.111	0,156458381	15,64584
		2016	480.525	2.987.614	0,160839051	16,08391
		2017	533.799	3.158.198	0,169020118	16,90201
		2018	663.849	3.337.628	0,198898439	19,88984
		2019	807.689	3.536.898	0,22836084	22,83608
10	TSPC	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084207075	8,420707
		2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,082828651	8,282865
		2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,074962617	7,496262
		2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,06866326	6,866326
		2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071082204	7,10822

Lampiran 2

Hasil Perhitungan *Tangible Asset* (X2) Periode 2015-2019

$$TANG = \frac{\text{Tang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

NO	KODE EMITEN	TAHUN	TANGIBLE ASSET	TOTAL ASEET	TANGIBLE ASSET	100%
1	DVLA	2015	258.265.183	1.376.278.237	0,187654775	18,76548
		2016	404.599.316	1.531.365.558	0,264208186	26,42082
		2017	395.989.095	1.640.886.147	0,241326369	24,13264
		2018	394.751.573	1.682.821.739	0,234577177	23,45772
		2019	392.923.654	1.829.960.714	0,214716989	21,4717
2	INAF	2015	398.427.199.954	1.533.708.564.241	0,259780254	25,97803
		2016	425.706.696.909	1.381.633.231.120	0,308118455	30,81185
		2017	487.333.743.682	1.529.874.782.290	0,318544857	31,85449
		2018	496.765.557.301	1.442.350.608.575	0,344413872	34,44139
		2019	469.100.892.206	1.383.935.194.386	0,338961603	33,89616
3	KAEF	2015	674.489.435.928	3.434.879.313.035	0,196364814	19,63648
		2016	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064	0,218261595	21,82616
		2017	1.687.785.385.991	6.096.148.972.533	0,276860916	27,68609
		2018	3.315.148.100	11.329.090.864	0,292622607	29,26226
		2019	9.279.811.270	18.352.877.132	0,505632507	50,56325
4	KLBF	2015	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,287556515	28,75565
		2016	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,29920881	29,92088
		2017	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,321532423	32,15324
		2018	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,344578977	34,4579
		2019	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,378308316	37,83083
5	MERK	2015	110.784.138	641.646.818	0,172655945	17,26559
		2016	129.991.953	743.934.894	0,174735658	17,47357
		2017	177.729.098	847.006.544	0,209832025	20,9832
		2018	186.743.248	1.263.113.689	0,147843579	14,78436

		2019	190.284.730	901.060.986	0,211178525	21,11785
6	PEHA	2015	140.903.385	680.654.194	0,207011705	20,70117
		2016	284.557.824	883.288.615	0,322157242	32,21572
		2017	367.075.532	1.175.935.585	0,312156156	31,21562
		2018	621.466.518	1.868.663.546	0,33257272	33,25727
		2019	644.245.638	2.096.719.180	0,307263674	30,72637
7	PYFA	2015	84.152.132.186	159.951.537.299	0,526110181	52,61102
		2016	79.954.782.788	167.062.795.608	0,478591194	47,85912
		2017	75.929.987.318	159.563.931.041	0,475859343	47,58593
		2018	90.377.679.595	187.057.163.854	0,483155404	48,31554
		2019	88.397.889.858	190.786.208.250	0,463334801	46,33348
8	SCPI	2015	238.683.029	1.510.747.778	0,157989992	15,799
		2016	234.100.977	1.393.083.772	0,168045154	16,80452
		2017	244.202.833	1.354.104.356	0,180342698	18,03427
		2018	279.003.217	1.635.702.779	0,170570852	17,05709
		2019	287.489.661	1.417.704.185	0,202785365	20,27854
9	SIDO	2015	961.873	2.796.111	0,344003868	34,40039
		2016	1.051.227	2.987.614	0,35186172	35,18617
		2017	1.215.176	3.158.198	0,384768783	38,47688
		2018	1.553.362	3.337.628	0,465408967	46,5409
		2019	1.593.059	3.536.898	0,450411349	45,04113
10	TSPC	2015	910.137.817.881	6.284.729.099.203	0,144817351	14,48174
		2016	954.935.748.917	6.585.807.349.438	0,144999041	14,4999
		2017	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,26687368	26,68737
		2018	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	0,288613327	28,86133
		2019	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743	0,283086024	28,3086

Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Capital Expenditure (X3)* Periode 2015-2019

CAPEX = Net arus kas aktivitas investasi tiap periode

NO	KODE EMITEN	TAHUN	HASIL CAPEX DARI AKTIVITAS INVESTASI
1	DVLA	2015	40.452.785
		2016	199.862.143
		2017	46.424.543
		2018	63.476.538
		2019	128.906.735
2	INAF	2015	22.953.890.616
		2016	59.634.621.656
		2017	94.873.994.009
		2018	46.768.765.317
		2019	2.596.933.406
3	KAEF	2015	256.499.925.365
		2016	495.072.304.243
		2017	772.532.165.895
		2018	1.587.988.268
		2019	2.139.866.172
4	KLBF	2015	1.147.117.072.326
		2016	1.144.649.804.452
		2017	1.248.506.737.871
		2018	1.422.198.154.168
		2019	2.027.144.282.242
5	MERK	2015	59.151.757
		2016	25.487.989
		2017	65.538.429
		2018	23.862.157
		2019	29.900.525

6	PEHA	2015	11.329.711
		2016	42.888.203
		2017	89.166.913
		2018	399.560.826
		2019	32.278.359
7	PYFA	2015	2.008.102.888
		2016	2.595.980.418
		2017	3.317.257.215
		2018	20.479.669.465
		2019	3.270.224.712
8	SCPI	2015	16.908.605
		2016	11.481.479
		2017	26.106.305
		2018	58.152.537
		2019	28.322.330
9	SIDO	2015	201.626
		2016	175.732
		2017	356.598
		2018	289.092
		2019	138.147
10	TSPC	2015	287.332.655.105
		2016	408.255.827.478
		2017	389.867.012.112
		2018	481.319.345.128
		2019	422.686.922.138

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Cash Holding (Y)* Periode 2015-2019

$$CHD = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

NO	KODE EMITEN	TAHUN	KAS DAN SETARA KAS	TOTAL ASSET	CHD
1	DVLA	2015	422.259.085	1.376.278.237	0,306812295
		2016	372.378.578	1.531.365.558	0,243167659
		2017	450.881.672	1.640.886.147	0,274779376
		2018	306.116.733	1.682.821.739	0,181906809
		2019	339.047.459	1.829.960.714	0,185275813
2	INAF	2015	313.472.666.666	1.533.708.564.241	0,204388679
		2016	56.233.906.214	1.381.633.231.120	0,040701038
		2017	182.587.624.895	1.529.874.782.290	0,119348085
		2018	129.324.891.466	1.442.350.608.575	0,08966259
		2019	151.387.943.827	1.383.935.194.386	0,109389475
3	KAEF	2015	460.994.073.484	3.434.879.313.035	0,134209686
		2016	647.683.951.012	4.612.562.541.064	0,140417381
		2017	989.637.043.381	6.096.148.972.533	0,162338067
		2018	2.068.665.044	11.329.090.864	0,182597621
		2019	1.360.268.286	18.352.877.132	0,074117441
4	KLBF	2015	2.718.619.232.764	13.696.417.381.439	0,198491267
		2016	2.895.582.003.331	15.226.009.210.657	0,190173404
		2017	2.784.705.831.122	16.616.239.416.335	0,167589414
		2018	3.153.327.557.478	18.146.206.145.369	0,173773379
		2019	3.040.487.103.572	20.264.726.862.584	0,150038395
5	MERK	2015	140.831.570	641.646.818	0,219484561
		2016	114.436.004	743.934.894	0,153825294
		2017	59.465.257	847.006.544	0,070206373
		2018	403.188.662	1.263.113.689	0,319202195

		2019	161.465.802	901.060.986	0,179195198
6	PEHA	2015	55.522.565	680.654.194	0,081572354
		2016	70.888.851	883.288.615	0,080255592
		2017	147.045.214	1.175.935.585	0,125045297
		2018	108.627.016	1.868.663.546	0,058130858
		2019	106.567.314	2.096.719.180	0,050825745
7	PYFA	2015	3.728.123.019	159.951.537.299	0,023307829
		2016	1.365.089.257	167.062.795.608	0,008171115
		2017	379.645.888	159.563.931.041	0,002379271
		2018	1.953.299.357	187.057.163.854	0,010442259
		2019	5.294.802.962	190.786.208.250	0,027752546
8	SCPI	2015	9.201.413	1.510.747.778	0,006090635
		2016	68.229.474	1.393.083.772	0,048977294
		2017	22.097.464	1.354.104.356	0,016318878
		2018	23.196.205	1.635.702.779	0,014181186
		2019	27.836.868	1.417.704.185	0,019635174
9	SIDO	2015	836.975	2.796.111	0,299335398
		2016	997.135	2.987.614	0,333756302
		2017	902.852	3.158.198	0,28587568
		2018	805.833	3.337.628	0,24143883
		2019	864.824	3.536.898	0,244514826
10	TSPC	2015	1.736.027.664.442	6.284.729.099.203	0,276229514
		2016	1.686.270.815.296	6.585.807.349.438	0,25604618
		2017	1.973.276.106.331	7.434.900.309.021	0,265407204
		2018	1.903.177.852.578	7.869.975.060.326	0,241827685
		2019	2.254.216.067.576	8.372.769.580.743	0,269231829

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Semua Variabel Penelitian

Profitability, Tangible Asset, Capital Expenditure, dan Cash Holding Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE EMITEN	TAHUN	ROA (X1)	TANGIBLE ASSET (X2)	CAPEX (X3)	CHD (Y)
1	DVLA	2015	7,83958	18,76548	40.452.785	0,306812295
		2016	9,931228	26,42082	199.862.143	0,243167659
		2017	9,887907	24,13264	46.424.543	0,274779376
		2018	11,92354	23,45772	63.476.538	0,181906809
		2019	12,11956	21,4717	128.906.735	0,185275813
2	INAF	2015	0,428094	25,97803	22.953.890.616	0,204388679
		2016	1,25702	30,81185	59.634.621.656	0,040701038
		2017	3,025395	31,85449	94.873.994.009	0,119348085
		2018	2,269662	34,44139	46.768.765.317	0,08966259
		2019	0,575314	33,89616	2.596.933.406	0,109389475
3	KAEF	2015	7,730978	19,63648	256.499.925.365	0,134209686
		2016	5,888223	21,82616	495.072.304.243	0,140417381
		2017	5,44127	27,68609	772.532.165.895	0,162338067
		2018	4,723109	29,26226	1.587.988.268	0,182597621
		2019	0,086583	50,56325	2.139.866.172	0,074117441
4	KLBF	2015	15,0236	28,75565	1.147.117.072.326	0,198491267

		2016	15,43993	29,92088	1.144.649.804.452	0,190173404
		2017	14,76418	32,15324	1.248.506.737.871	0,167589414
		2018	13,7619	34,4579	1.422.198.154.168	0,173773379
		2019	12,52226	37,83083	2.027.144.282.242	0,150038395
5	MERK	2015	22,21556	17,26559	59.151.757	0,219484561
		2016	19,16101	17,47357	25.487.989	0,153825294
		2017	17,08101	20,9832	65.538.429	0,070206373
		2018	92,09972	14,78436	23.862.157	0,319202195
		2019	8,684961	21,11785	29.900.525	0,179195198
6	PEHA	2015	9,256966	20,70117	11.329.711	0,081572354
		2016	9,849828	32,21572	42.888.203	0,080255592
		2017	10,65246	31,21562	89.166.913	0,125045297
		2018	7,13304	33,25727	399.560.826	0,058130858
		2019	4,879534	30,72637	32.278.359	0,050825745
7	PYFA	2015	1,930025	52,61102	2.008.102.888	0,023307829
		2016	3,080469	47,85912	2.595.980.418	0,008171115
		2017	4,4668	47,58593	3.317.257.215	0,002379271
		2018	4,515971	48,31554	20.479.669.465	0,010442259
		2019	4,896957	46,33348	3.270.224.712	0,027752546
8	SCPI	2015	9,222036	15,799	16.908.605	0,006090635
		2016	9,671154	16,80452	11.481.479	0,048977294
		2017	9,047679	18,03427	26.106.305	0,016318878
		2018	7,769849	17,05709	58.152.537	0,014181186
		2019	7,946124	20,27854	28.322.330	0,019635174

9	SIDO	2015	15,64584	34,40039	201.626	0,299335398
		2016	16,08391	35,18617	175.732	0,333756302
		2017	16,90201	38,47688	356.598	0,28587568
		2018	19,88984	46,5409	289.092	0,24143883
		2019	22,83608	45,04113	138.147	0,244514826
10	TSPC	2015	8,420707	14,48174	287.332.655.105	0,276229514
		2016	8,282865	14,4999	408.255.827.478	0,25604618
		2017	7,496262	26,68737	389.867.012.112	0,265407204
		2018	6,866326	28,86133	481.319.345.128	0,241827685
		2019	7,10822	28,3086	422.686.922.138	0,269231829

Lampiran 6

OUTPUT SPSS HASIL PENGUJIAN DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Cash Holding*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Profitability	50	92,01	,09	92,10	10,9547	1,83836	12,99918	168,979
Tangible Asset	50	38,13	14,48	52,61	29,3245	1,49330	10,55920	111,497
Capital Expenditure	50	202714 414409 5,00	138147, 00	20271442 82242,00	2153361 98454,5 800	6303009 1410,63 976	445690050 552,71340	198639621 161680220 000000,000
Cash Holding	50	,33	,00	,33	,1512	,01407	,09949	,010
Valid N (listwise)	50							

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

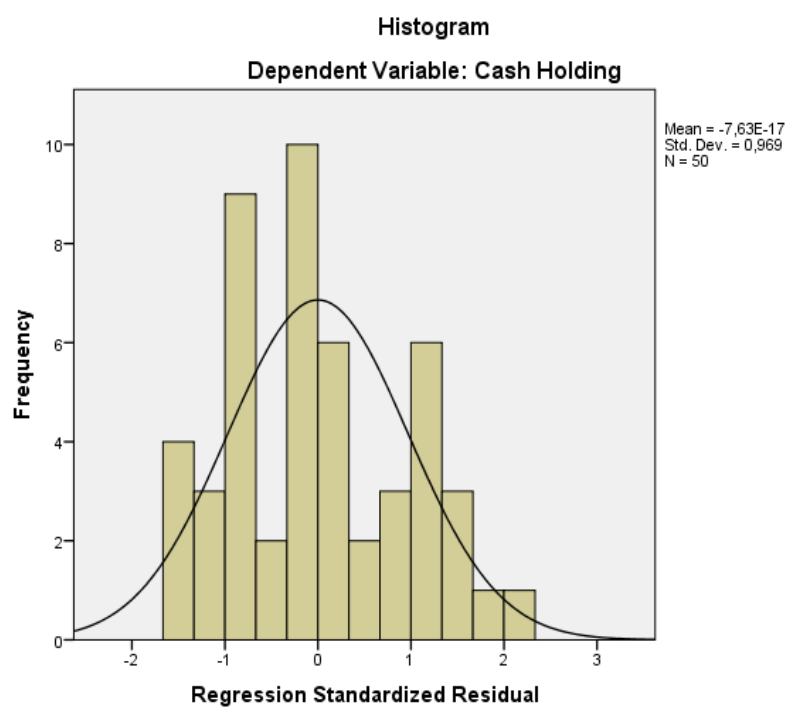
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08831968
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,098
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c

a. Test distribution is Normal.

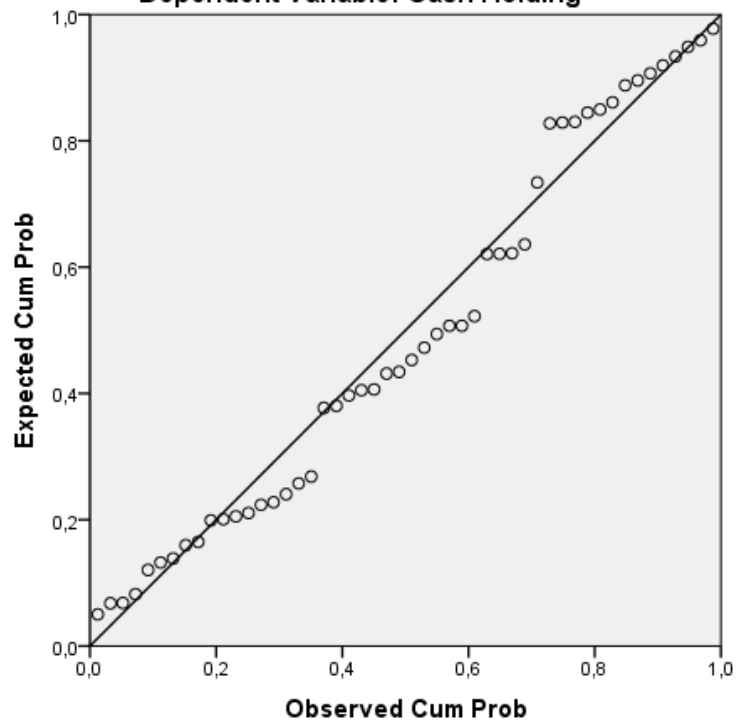
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Cash Holding



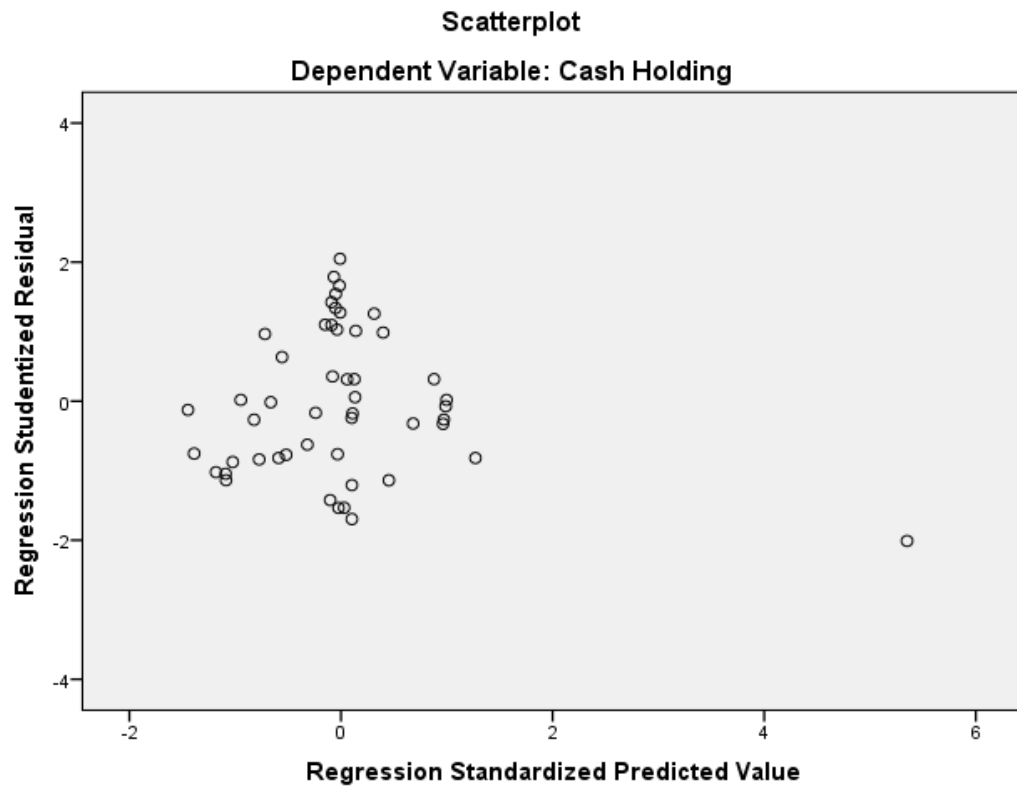
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001		
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008	,938	1,066
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318	,936	1,068
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229	,997	1,003

a. Dependent Variable: Cash Holding

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,273	,06001	2,068

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001		
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008	,938	1,066
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318	,936	1,068
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229	,997	1,003

a. Dependent Variable: Cash Holding

Hasil Uji t (Persial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,150	,044		3,418	,001
Profitability	,003	,001	,377	2,788	,008
Tangible Asset	-,001	,001	-,136	-1,009	,318
Capital Expenditure	3,566E-14	,000	,160	1,219	,229

a. Dependent Variable: Cash Holding

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,103	3	,034	4,125	,011 ^b
Residual	,382	46	,008		
Total	,485	49			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Profitability, Tangible Asset

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,519	,05977791

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Profitability, Tangible Asset

b. Dependent Variable: Cash Holding

Lampiran 9

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	DL	dU	dL	dU	dL	dU
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 10

Tabel F

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80

Lampiran 11

Tabel t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526